

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Materi	: Karya Sastra
Jumlah Soal	: 50 pilihan ganda
Pengampu	: Tenri Farizatul Warda, S.Pd

---

**PILIHLAH SALAH SATU JAWABAN YANG PALING TEPAT!**

---

**1. Cermati penggalan cerita *Darmon* karya Harris Effendi Thahar berikut!**

“Oh, apa tidak salah? Saya kan bukan pejabat, cuma pegawai negeri biasa,” kilah saya sambil terus menyiram pot-pot bonsai kesayangan saya di teras.

"Justru itu, Pak. Kalau Bapak seorang pejabat atau bekas pejabat, pasti Bapak terlibat KKN dan tidak suka dengan saya karena saya salah seorang dari mahasiswa yang ikut mendemo pejabat teras di daerah ini."

Entah bagaimana, saya merasa [...] dan mulai simpati pada anak muda itu, meski dalam hati bercampur rasa was-was kalau-kalau dia ternyata pacar Maya. Lebih jauh lagi, rasanya, Maya tak pantas pacaran dengannya.

Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan tersebut adalah...

- A. muak
- B. terhina
- C. tersanjung
- D. tersinggung
- E. menghargai

**2. Cermati penggalan cerita *Malaikat Juga Tahu* karya Dee Lestari berikut!**

Banyak orang yang bertanya-tanya tentang persahabatan mereka berdua. Orang-orang [...] tentang topik obrolan mereka dan apa kegiatan perempuan itu selama berjam-jam di sana. Sudah jadi pengetahuan umum bahwa ibu dari laki-laki itu, yang mereka sebut Bunda, sangat pandai memasak. Rumah Bunda yang besar dan memiliki banyak kamar adalah rumah indekos paling legendaris. Bahkan, ada ikatan alumni tak resmi dengan anggota ratusan, dipersatukan oleh kegilaan mereka pada masakan Bunda. Setiap Lebaran, Bunda memasak layaknya katering pernikahan. Terlalu banyak mulut yang harus diberi makan. Namun, jika cuma akses tak terbatas atas masakan Bunda yang jadi alasan persahabatan mereka berdua, orang-orang tidak percaya.

Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan tersebut adalah...

- A. kecewa
- B. penasaran
- C. puas
- D. mengetahui
- E. pasrah

**3. Cermati penggalan cerita *Perihal Orang Miskin yang Bahagia* karya Agus Noor berikut!**

Orang miskin itu dikenal ulet. Ia mau bekerja serabutan apa saja. Jadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parkir. [...] “Barangkali aku memang run-temurun dikutuk jadi orang miskin,” ujarnya, tiap kali ingat ayahnya yang miskin, kakeknya yang miskin, juga simbah buyutnya yang miskin.

Ia pernah mendatangi dukun, berharap bisa mengubah garis buruk tangannya. “Kamu memang punya bakat jadi orang miskin,” kata dukun itu. “Mestinya kamu bersyukur, karena tidak setiap orang punya bakat miskin seperti kamu.”

Kudengar, sejak itulah, orang miskin itu berusaha konsisten miskin.

Kalimat bermajas metafora yang tepat untuk melengkapi cerita tersebut adalah...

- A. Pendeknya, siang malam ia membanting tulang, tapi alhamdulillah tetap miskin juga
- B. Orang miskin yang melarat itu pernah kerja jadi badut.
- C. Ia terlihat sedih, kadang tertawa terbahak-bahak merasakan kebahagiaan tinggal di bawah jembatan.
- D. Seringkali kuperhatikan ia begitu bahagia, ketika anak-anaknya memberi recehan, hasil mengemis.
- E. Memecah langit, begitulah suara tangisnya yang teramat sangat.

**4. Cermatilah penggalan cerita berikut!**

Pada hari ke-3, suara tangis itu terdengar makin panjang dan menyedihkan. Tangisan itu terdengar begitu dekat, tetapi ketika didatangi seakan berasal dari tempat yang jauh. [...] Orang-orang mendengar tangisan itu makin lama makin sarat rintihan dan kepedihan. Tangisan yang mengingatkan siapa pun pada kesedihan paling pedih dan tak terbahasakan. Siapakah dia yang terus-terusan menangis penuh kesedihan seperti itu? Bila orang itu menangis karena penderitaan, pastilah itu karena penderitaan yang benar-benar tak bisa lagi ditanggungnya kecuali dengan menangis terus-menerus sepanjang hari. (*Ada yang Menangis Sepanjang Hari*, Agus Noor)

Kalimat bermajas hiperbola yang tepat untuk melengkapi cerita tersebut adalah...

- A. Hatinya tersayat perih pada suasana ramai yang tampak bising oleh suara penyanyi dangdut.
- B. Kadang suaranya lirih. Kadang tangisnya membahana. Kadang tangisnya disertai jeritan.
- C. Tidak hanya orang tua, remaja, anak-anak, bahkan balita pun terganggu dengan tangisnya.
- D. Berhari-hari suara tangisnya timbul tenggelam.
- E. Tangis itu seperti air banjir yang meluber ke mana-mana.

**5. Cermati penggalan cerita berikut!**

Nurmadi merasa istrinya mulai bertindak semaunya. Hal ini karena ia selalu merasa ragu-ragu dalam bertindak. Ia tidak mempunyai pendirian dan sikap yang tegas dalam menghadapi suatu masalah. Tak lagi Nurmadi membuka mulutnya walau hanya sekadar mengapa pulang terlambat dari puskesmas. Tak hanya itu, profesi sebagai perawat tidak menjamin seseorang bisa melayani sepenuh hati. Itu yang dirasakan Nurmadi.

Ungkapan yang paling tepat untuk watak Nurmadi adalah ... .

- A. tinggi hati
- B. lemah hati
- C. rendah hati
- D. sakit hati
- E. murah hati

**6. Cermati penggalan cerpen *Nasihat untuk Anakku*, karya Motinggo Busye berikut!**

Pada hari ini, anakku, redaktur tempat ayah bekerja mengirimkan karangan, sangat baik hati. Dengan tanda tangannya di secarik kertas, ayah bisa pergi ke kantor majalah dan meminta uang honorarium karangan yang berjumlah dua ratus rupiah. Walaupun nilai sebuah cerita pendek di masa ayah membikin nasihat ini “Cuma seharga beras delapan kilo”, namun ayah tetap gembira.

Ungkapan yang paling tepat untuk watak ayah adalah ... .

- A. lurus hati
- B. bersedih hati
- C. hati nurani
- D. hati kecil
- E. makan hati

**7. Cermati penggalan cerpen *Nggak Tahu Malu* (Percikan Iman No. 2 th. 2004)**

Suatu petang, seorang wanita muda sedang duduk di ruang tunggu bandara yang tak terlalu ramai. Jenuh menunggu, ia pun berjalan-jalan, masuk ke sebuah toko buku dan membeli novel, favoritnya. Sebelum kembali ke tempat duduknya, ia pun menyempatkan membeli sekantong kue. Selang satu kursi di sebelah kanan tempat duduk wanita itu, duduk seorang pria tua berkacamata dengan tongkat kayu tergenggam erat di tangannya. Setelah tersenyum basa-basi kepada pria tua itu, ia pun duduk dan langsung asyik membaca novel yang baru dibelinya. Tanpa menghiraukan apa pun yang terjadi di sekitarnya, sebagaimana layaknya kebanyakan sikap orang metropolitan. Wanita itu terus membaca dan membaca.

Unsur intrinsik yang dominan muncul dalam penggalan tersebut adalah...

- A. Tema
- B. Gaya bahasa
- C. Alur
- D. Latar
- E. Amanat

**8. Cermati penggalan cerita berikut!**

Aku lari kembali dari rumah yang sedang diliputi bahagia itu. Tiba di hotel aku menangis, ya menangis aku .... Keadaan keuangan tak mengizinkan lagi untuk tinggal di hotel lama-lama. Aku pergi tinggal di sebuah rumah di sebuah gang kecil. Yang menjadi hiburan bagiku tinggal hanya buku-buku lagi. Aku selalu mencari, mencari jiwaku dapat bergantung. Sekian lama aku mencari, tetapi sia-sia belaka.

Unsur intrinsik yang dominan muncul dalam penggalan tersebut adalah...

- A. Latar
- B. Tema
- C. Gaya bahasa
- D. Alur
- E. Amanat

**9. Cermati penggalan cerpen *Penyesalan Marni* karya Human S.Chudori berikut!**

[...] tatkala suaminya pulang dari rumah sakit, setelah kesekian kalinya ia dirawat. Himawan diam. Betapa tidak, baru dua langkah pasangan suami-istri itu masuk ke dalam rumah, Marni sudah melontarkan kalimat ketus. "Kalau sudah begini, apalagi yang harus dijual?" kata Marni lagi.

Dialog yang tepat untuk mengawali cerita tersebut adalah...

- A. "Tak kubiarkan kau menangis akibat omongan Himawan!" seru Marni,
- B. "Marni ini orang yang kuat dan tak rentan penyakit," tanya Marni,
- C. "Himawan, kau ini memang menyebalkan," tanya Marni,
- D. "Jadi orang itu jangan penyakitan," kata Marni,
- E. "Kapan kau mendaki gunung?" tanya Marni,

**10. Cermati penggalan cerita berikut!**

[...] wanita paruh baya itui menceritakan kisah pilunya mengais rezeki. Sekar, tak lagi mau belajar seperti dulu. Ia tak mau sekolah. Padahal, ibu tak meminta banyak kepada gadis cantiknya. Ia hanya menginginkan agar Sekar menjadi anak yang pintar melalui bangku sekolah. Ibu tak mau jika anak kandungnya itu menjadi buruh tani sepertinya, sekarang.

Dialog yang tepat untuk mengawali cerita tersebut adalah...

- A. "Di luar dugaannya anak itu menatap dengan berani?" tanya Ibu.
- B. "Sekar, apakah kamu akan pulang hari ini?" tanya ibu.
- C. "Bagaimana dengan pekerjaanmu, Sekar?" tanya ibu.
- D. "Apa yang tidak Ibu berikan padamu?" tanya Ibu.
- E. "Kapan kamu akan pergi dari rumah? tanya ibu.

**11. Cermati penggalan cerpen *Parmin* karya Jujur Prananto berikut!**

Tapi keadaan telah berubah. Semenjak pesta ulang tahun papi beberapa hari yang lalu, senyum itu tak lagi akrab dengan wajah lugunya. Tak ada yang bisa memaksa Parmin untuk mengatakan sesuatu sehubungan dengan kemurungannya itu selain ucapan, "Saya tidak apa-apa." Rasanya berat untuk berpikiran bahwa orang seperti dia bisa melakukan tindak tak terpuji. Tapi apa boleh buat, ada dugaan kuat bahwa paling tidak dia telah berbuat salah yang membuatnya begitu resah. Dan inilah peristiwa yang mengawali kecurigaan itu, seperti berulang kali diceritakan mami.

Wujud moral dalam penggalan tersebut adalah...

- A. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- B. Hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya
- C. Hubungan manusia pada cerita dengan pembaca
- D. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial
- E. Hubungan manusia dengan Tuhannya

**12. Cermati penggalan cerpen *Lelaki dengan Bekas Luka di Jidatnya* karya Sunaryo Basuki Ks. berikut!**

Di situlah tempat sebaik-baiknya berburu babi hutan sebagaimana teman-temannya sesama pemburu pernah katakan. Di sana dia mungkin akan bertemu sesama pemburu dan akan mengadakan perburuan bersama. Di hutan lindung, di wilayah dekat Desa Cekik, menurut teman-temannya tidak aman. Bukan lantaran polisi hutan sering berkeliraran, tetapi lantaran penjaga hutan dari alam gaib tidak selalu ramah pada orang yang datang memasuki wilayah ini. Banyak sekali pantangan yang harus dipatuhi bilamana orang memasuki wilayah ini. Yang pertama, tentu, hati mereka tidak boleh kotor. Lalu, mereka tidak diperkenankan membawa daging sapi. Lalu, tidak boleh mengucapkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan penjaga hutan di situ.

Wujud moral dalam penggalan tersebut adalah...

- A. Hubungan manusia pada cerita dengan pembaca
- B. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial
- C. Hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya
- D. Hubungan manusia dengan Tuhannya
- E. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

**13. Cermati penggalan cerpen *Mabuk* karya Raisal Kahfi berikut!**

Semburat ungu menghias di langit jingga. Hari sudah senja. Tak lama lagi gemerlap bintang akan singgah di lanskap langit. Raisal masih sibuk mencari Yudi dan Rani, temannya sesama panitia penerimaan anggota baru ekstrakurikuler kabaret. Ya, ini adalah kali kedua bagi mereka singgah di bumi perkemahan Rancaupas Ciwidey. Tahun lalu mereka pun berada di sini. Hanya saja saat itu mereka masih jadi junior yang harus menikmati gemblengan dari senior-senior mereka.

Kata ganti orang **mereka** pada penggalan cerita tersebut mengacu pada...

- A. Raisal, Yudi, dan Rani
- B. Raisal dan Yudi
- C. Raisal dan Rani
- D. Yudi dan Rani
- E. Peserta perkemahan

**14. Cermati penggalan cerpen *Jakarta 3030* karya Martin Aleida berikut!**

Berita-berita pembunuhan yang saban hari muncul di media massa dalam seribu tahun belakangan ini menunjukkan betapa murahnya harga nyawa. Seakan tak lebih bernilai dari lalat atau belatung. Teknik-teknik pembantaian lebih keji dari yang mungkin dibayangkan. Penduduk kota membaca berita-berita seperti **itu** sebagai sesuatu yang rutin. Emosi mereka tumpah. Hati mereka lebih tersentuh oleh teka-teki silang. Kepekaan menjadi tumpul.

Kata petunjuk **itu** mengacu pada...

- A. Pembantaian manusia yang sangat keji
- B. Penduduk kota
- C. Berita-berita pembunuhan
- D. Pembunuhan berencana
- E. Berita di media massa

**15. Cermati penggalan cerpen *Peradilan Rakyat* karya Putu Wijaya berikut!**

Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya. Walhasil, kesimpulanku, negara sudah memainkan sandiwara. *Tak banyak yang bisa dilakukan koruptor jika ingin negaranya maju*. Bila negara tetap dapat menjebloskan bangsat itu sampai ke titik terakhirnya hukuman tembak mati, walaupun sudah dibela oleh tim pembela seperti aku, maka negara akan mendapatkan kemenangan ganda, karena kemenangan itu pastilah kemenangan yang telak dan bersih, karena aku yang menjadi jaminannya. Negara hendak menjadikan aku sebagai pecundang. Dan itulah yang aku tentang.

Perbaikan kalimat *penggambaran peristiwa yang tidak padu* yang tercetak miring pada cerita tersebut adalah ....

- A. Masyarakat akan merasa bangga terhadap negara yang menjunjung tinggi keadilan rakyatnya.
- B. Negara ingin menunjukkan kepada rakyat dan dunia, bahwa kejahatan dibela oleh siapa pun, tetap kejahatan.
- C. Jika ada pembela yang jujur maka negara akan terancam terjajah negara asing.
- D. Mereka butuh pertolongan, tanpa ancaman dan tanpa sogokan.
- E. Jangan meremehkan jaksa-jaksa yang diangkat oleh negara.

**16. Cermati penggalan cerpen *Waktu Nayla* karya Djenar Maesa Ayu berikut!**

Mungkin hidup adalah ibarat mobil berisikan satu tanki penuh bahan bakar. Ketika sang pengendara sadar bahan bakarnya sudah mulai habis, ia baru mengambil keputusan perlu tidaknya pendingin digunakan, untuk memperpanjang perjalanan, untuk sampai ke tujuan yang diinginkan.

Nayla memacu laju mobilnya semakin kencang. Memburu kesempatan untuk bersimpuh memohon pengampunan atas dosa-dosa yang Nayla sesali tidak sempat ia lakukan, sebelum jam tangannya berubah jadi sapu, mobil sedannya berubah jadi labu, *tak seorang pun akan menghentikan langkahku!*

Perbaiki kalimat *penggambaran peristiwa yang tidak padu* yang tercetak miring pada cerita tersebut adalah ....

- A. Bagaimana kalau kita pindah ke sana saja?
- B. Orang lain akan mengira bahwa aku tidak bernyawa
- C. Kakek tentu senang dengan rumah yang luas.
- D. Dan dirinya berubah jadi abu.
- E. Pikirku, aku hanyalah manusia biasa

**17. Cermati kutipan cerita berikut!**

Penjual jamu itu tak ubahnya seorang pengacara. Dia membela para pekerja yang kebanyakan bergender laki-laki. Bagaimana tidak, jika pabrik itu ditutup maka pelanggan jamunya akan hilang. Halimah, begitulah ia sering dipanggil para pekerja. Mendengar kabar penutupan pabrik itu, Halimah bergegas mencari sumber informasi yang akurat. Tak lagi ia temui para pekerja, karena pasti hanya mendapat kabar burung. Perlahan tapi pasti, ia sudah berada di depan si empunya pabrik. Ia tanyakan apa yang menghantui pikirannya beberapa hari ini. Perempuan ini sontak terkejut mendapati lelaki di hadapannya itu. Tampak rupawan. Tampannya duniawi. Tak banyak waktu ia habiskan untuk berbincang dengan si lelaki tampan.

“Apakah ada lowongan pekerjaan di rumah Bapak?”

Bagaimana sikap Halimah setelah mengetahui ketampanan si pemilik pabrik?

- A. Marah-marah terhadap pemilik pabrik
- B. Bersikeras untuk tetap berjualan jamu di pabrik
- C. Meminta pekerjaan di rumah pemilik pabrik
- D. Berupaya meghasut si pemilik pabrik agar menunda penutupan pabrik
- E. Menolak adanya rencana penutupan pabrik

**18. Cermati penggalan cerpen “Mbok Jah”, *Lebaran di Karet, di Karet ...*, Umar Kayam berikut!**

Buat seorang janda yang sudah terlalu tua untuk itu, apalah yang dikehendaki lagi selain atap untuk berteduh dan makan serta pakaian yang cukup. Lagi pula anak tunggalnya yang tinggal di Surabaya dan menurut kabar hidup berkecukupan, tidak mau lagi berhubungan dengannya. Tarikan dan pelukan istri dan anak-anaknya rupanya begitu erat melengket hingga mampu melupakan ibunya sama sekali. Tidak apa, hiburnya. Di rumah keluarga Mulyono ini dia merasa mendapat semuanya. Tetapi waktu dia mulai merasa semakin renta, tidak sekuat sebelumnya, Mbok Jah merasa dirinya menjadi beban keluarga itu. Dia merasa menjadi buruh tumpangan gratis. Dan harga dirinya memberontak terhadap keadaan itu. Diputuskannya untuk pulang saja ke desanya.

Bagaimana sikap Mbok Jah setelah mengetahui keadaan anak tunggalnya?

- A. Tidak mau berhubungan dengan anaknya.
- B. Melupakan anak semata wayangnya.
- C. Tetap tinggal dengan keluarga Mulyono.
- D. Memberontak terhadap keadaan itu.
- E. Memutuskan untuk pulang ke desa.

**19. Cermati kutipan cerita berikut!**

Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di Neraka itu banyak temannya di dunia terpenggang hangus, merintih kesakitan. Dan tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadahnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai 14 kali ke Mekkah dan bergelar Syekh pula.

Latar suasana yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Kesedihan
- B. Kebahagiaan
- C. Mencekam
- D. Ketegangan
- E. Kecurigaan

**20. Cermati kutipan cerita berikut!**

”Lampu-lampu yang berkilau terasa menusuk-nusuk matanya, sedangkan kebisingan kota menyayat-nyayat hatinya. Samar-samar dia sadari bahwa dia telah kehilangan adiknya: Paijo tercinta! Pak Pong yang malang menatap kota dengan dendam di dalam hati.

Jakarta, kesibukannya, Bina Graha, gedung-gedung itu....”

“Jakarta”, Totilawati Tj.

Latar suasana yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Kekaguman
- B. Kegalauan
- C. Kesedihan
- D. Kesenangan
- E. Keduakaan

**21. Cermati kutipan cerita berikut!**

“Sekarang saya hanya bisa terdiam melihat pertengkaran Bapak dan Paklek!” tegas Slamet kepada ibunya. “Bapakmu berusaha mempertahankan nama baik keluarga kita, tapi Paklekmu seenak hati mengumbar aib di depan Pak Lurah. Kita juga serba salah, Paklekmu yang selama ini membantu makan kita, kok tega bilang kalo kita ini pencuri di depan banyak orang. Oalah, Slamet!”

Air mata Ibuk deras mengalir di pipi yang mulai keriput.

Tema yang mendasari kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Pertengkaran antarsaudara
- B. Mempertahankan nama baik keluarga
- C. Mengumbar aib keluarga
- D. Keburukan dibalas kebaikan
- E. Menjaga hubungan kekeluargaan

**22. Cermati kutipan cerita berikut!**

Dan akhirnya penantianku tidak sia-sia. Tepat di depanku, di dekat gerbang kampus aku melihatnya berjalan menuju tempat parkir motor. Tetapi jantungku seakan berhenti berdegup. Dia tidak sendiri. Seorang lelaki mendampingi langkahnya. Tak lama kemudian mereka berlalu, melaju dengan sebuah sepeda motor. Dia mendekap erat lelakinya. Wajah cantiknya melekat pada punggung lelaki itu.

Tema yang mendasari kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Penantian yang berujung bahagia
- B. Perselisihan tentang asmara
- C. Cinta yang bersambut hangat
- D. Kisah kasih remaja
- E. Cinta bertepuk sebelah tangan

**23. Bacalah penggalan cerpen *Shalawat Badar* karya Ahmad Tohari berikut dengan saksama!**

Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti. Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon.

Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: “*Shalatullah, salamullah, ‘ala thaha rasulillah..*”

Tahapan alur yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*)
- B. Pengungkapan peristiwa (*complication*)
- C. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)
- D. Puncak konflik (*turning point*)
- E. Penyelesaian (*ending* atau *coda*)

**24. Bacalah kutipan cerita *Bulan di Atas Rumah Sakit* berikut!**

Ibu tetap berjualan kue serabi. Mahmudin sendiri jadi buruh macul. Pas untuk makan ala kadarnya. Namun itu pun tidak lama. Ibu terserang demam berdarah. Tidak sampai seminggu sakit, sang ibu meninggal diiringi lolongan tangis Mahmudin.

Ketika dia nekat menjual rumah gedek di atas tanah sembilan puluh meter peninggalan orangtuanya untuk ongkos ke Bandung, Mahmudin sangat berharap nasibnya berubah. Dia ingin seperti Kang Bani yang selalu pulang tiap Lebaran.

Tahapan alur yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*)
- B. Pengungkapan peristiwa (*complication*)
- C. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)
- D. Puncak konflik (*turning point*)
- E. Penyelesaian (*ending* atau *coda*)

**25. Bacalah penggalan novel berikut ini!**

Preman-preman itu hanya manggut-manggut saja. Baginya yang ada di pikirannya hanyalah uang. Ketika mereka mendapat perintah untuk menghabisi biang demonstran itu, tak panjang lagi mereka berpikir. Keesokan harinya hampir seluruh warga melakukan unjuk rasa. Dua sosok mayat menggelepar hampir putus lehernya. Sebagian merangsek merusak PT Sodana. Sebagian lagi berusaha membakar kantor polsek. Suasana sungguh sangat mencekam (*Suji Membara*, Iwan Sodana)

Tahapan alur penggalan cerpen tersebut adalah ....

- A. Pengenalan situasi cerita (*expocition*)
- B. Pengungkapan peristiwa (*complication*)
- C. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)
- D. Puncak konflik (*turning point*)
- E. Penyelesaian (*ending*)

**26. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

Kalau tidak, tentu telah berkurang satu lowongan kerja untuk tukang kebun keliling seperti dia. Lelaki yang akan memasuki usia senja. Dua hari yang lalu itu kukemas pakaian-pakaian bekas anak-anak yang sudah tidak muat lagi mereka kenakan. Aku yang menyisihkan pakaian-pakaian tua milikku, begitu juga milik istriku. Pakaian-pakaian bekas itu kuberikan kepadanya, di samping upah yang dia terima. Kami sebenarnya bukanlah orang yang mampu. Tapi kebiasaan seperti itu telah ditanamkan orang tuaku sejak aku masih kecil. Tapi, lelaki paruh baya itu marah.

Kaidah alur yang muncul pada penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Plausabilitas
- B. Suspense
- C. Harmoni
- D. Surprise
- E. Unity

**27. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

Ia hanya mengangguk. Mengulum senyum dan tertunduk malu. Tak banyak kata yang muncul dari bibir kecilnya. Guratan kesedihan disembunyikan melalui desah napasnya. Sese kali ia menyeka air mata dengan sapu tangan berwarna jingga. Seperti sekarang, gambar mawar yang semula indah tergores pada sapu tangan kini berubah menjadi layu. Ia menangisi kepergian lelaki itu. Penopang hidupnya. Sandaran hatinya. Entah, apakah ia bisa bertahan hidup menerima kenyataan pahit ini. Perlahan tapi pasti, ia ulangi menyeka keringat dari pipinya. Ia berharap benda ini menjadi penyemangat ketika menghadapi berbagai persoalan dalam hidup. Tak kuasa ia berlari tanpa saudara kembarnya.

Kaidah alur yang muncul pada penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Plausabilitas
- B. Suspense
- C. Harmoni
- D. Surprise
- E. Unity

**28. Cermatilah kutipan cerita berikut!**

Lalu selesailah pembagian itu, masing-masing sepertiga gelas lebih sedikit. Tangan-tangan mungil itu mulai memasukkan sendok kecil ke dalam gelas.

"He, he, kalau sudah begini lupa berdoa, ya?"

"Berdoa kan buat kalau mau makan nasi, Mak."

"Ya sudah, sekarang ucap terima kasih saja," Parmin menyambung. "Yang memberi es krim ini tante Oche, tante Ucis sama Oom Himan. Ayo, gimana?"

Dengan takzim ketiganya mengucapkan terima kasih secara pelan, satu anak menyebut satu nama orang yang memberikannya es krim.

Sudut pandang pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang kedua
- D. orang ketiga serbatahu
- E. orang ketiga terbatas

**29. Bacalah kutipan cerita berikut!**

Aku terkejut. Tak kusangka, Sri yang selama ini menjadi kepercayaan keluarga Soebiyanto, sekarang malah menusuk dari belakang. Ia bukan lagi gadis kampung yang lugu dan dapat dipercaya, Sri menjadi otak perampokan di rumah kami. Sri menjadi seorang penjahat. Ia tega membunuh balita yang selama ini bermain dengannya.

Sudut pandang yang digunakan pada penggalan cerita tersebut adalah...

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang kedua
- D. orang ketiga serbatahu
- E. orang ketiga terbatas

**30. Bacalah kutipan novel *Atap* karya Fira Basuki berikut!**

Putri mengidap kanker rahim stadium tiga. Aku tercengang, rasanya dia biasa saja, walaupun memang aura yang memancar putih tampak redup. Aku pikir ya karena keadaan hatinya yang kalut atau terus-terusan belum bisa memaafkan aku. Setiap kali kutanya, "Apakah kamu sakit?" Dia selalu menjawab tidak. Dengan mata ketiga yang kumiliki, seharusnya aku tahu kalau dia sakit parah seperti itu.

Penggunaan sudut pandang pada kutipan tersebut adalah...

- A. Orang pertama pelaku utama
- B. Orang pertama pelaku sampingan
- C. Orang kedua
- D. Orang ketiga serba tahu
- E. Orang ketiga terbatas

**31. Bacalah kutipan cerita berikut!**

Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tetapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia henggang dari kampung, pergi membawa luka hati.

Gaya bahasa yang dominan muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Eufimisme
- B. Pleonasme
- C. Metafora
- D. Metonimia
- E. Litotes



**32. Cermati penggalan cerita Supernova (Episode Akar), karya Dee berikut!**

Di musim hujan, air yang tercurah dari langit sering tidak bisa ditampungnya. Bahkan, ia yang berasal dari mata air di gunung itu seolah-olah lenyap begitu saja dalam banjir yang konon bisa menghanyutkan apa saja. Tetapi ia tidak pernah mengeluh dan oleh karenanya aku, bahkan, semakin mencintainya. Di dalam perjalanan hidupnya yang sukar itu, aku senantiasa menemaninya. Aku diam-diam mencintai kelokan-kelokannya yang jika dipandang dari atas, tampak seperti lukisan abstrak. Aku diam-diam mengagumi suara riciknya ketika ia bernyanyi menghindari bebatuan, disaksikan oleh pohonan rindang yang suka tumbuh di sepanjang tepinya. Apalagi, jika kebetulan ada beberapa ekor burung yang berkicau di ranting-ranting pohonan itu. Aku, terutama sekali, suka diam-diam terpesona oleh gemuruh

Gaya bahasa yang dominan muncul adalah ....

- A. Alegori
- B. Paradoks
- C. Personifikasi
- D. Depersonifikasi
- E. Ironi

**33. Bacalah penggalan novel berikut dengan saksama!**

Ibu Muslimah yang beberapa menit lalu sembap, gelisah, dan coreng moreng, kini menjelma menjadi sekuntum *crinum gigantium*. Sebab tiba-tiba ia mekar sumringah dan posturnya yang jangkung persis tangkai bunga itu. Kerudungnya juga berwarna bunga *crinum*, demikian pula bau bajunya, persis *crinum* yang mirip bau vanili (*Laskar Pelangi*, 2007:9).

Majas yang ada pada penggalan novel tersebut adalah...

- A. metafora
- B. litotes
- C. paradoks
- D. paralelisme
- E. eufimisme

**34. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

“Kita akan menemui tengkulak yang bisa menerima gula Sanwiry. Kukira takkan sulit meminjam sembilan puluh rupiah darinya”

“Maksudnya agar Sanwiry nanti mengangsurnya? Pikiran yang bagus. Kalau semua sudah tidak keberatan kuminta Ranti menambah catatan!”

“Menolong? Oalah gusti...menolong?”

“Iya. Kalian tak suka kelaparan bukan?”

“Itukah sebabnya Kalian mencari pinjaman ke lumbung desa dan tengkulak?”

“Oalah pangeran... jangan lakukan itu. Wanti-wanti jangan. Kami takkan lebih senang dengan pinjaman-pinjaman itu”.(hlm. 11)

Keterkaitan nilai budaya dengan kehidupan nyata tampak pada cerita tersebut adalah...

- A. Menjual hasil bumi kepada pedagang dengan laba yang sesuai agar dapat bertahan hidup.
- B. Merasa senang ketika mendapatkan bantuan berupa pinjaman modal.
- C. Saling membantu kepada sesama yang membutuhkan pertolongan.
- D. Mencukupi kehidupan sehari-hari melalui cara meminjam uang kepada tengkulak
- E. Mencatat semua utang-piutang yang dilakukan oleh orang yang membutuhkan.

**35. Cermati kutipan cerpen berikut!**

“Bahkan ibu bersedia pergi kepada apa yang disebut orang-orang pintar, dari satu pulau ke pulau lain. Padahal ibu begitu benci pada ilmu mistik. Ibu tidak percaya pada semua yang tidak masuk akal. Namun, banyak yang menasihati ibu harus mencobanya. Maklumlah alam Timur penuh dengan hal-hal gaib, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan mistik. Semua itu ibu lakukan untuk mendapatkan egkau, Menik. Betapa Ibu sangat mendambakan kelahiranmu, Nduk!”

Keterkaitan nilai budaya dengan kehidupan sehari-hari adalah...

- A. Alam Timur masih penuh dengan hal-hal mistik.
- B. Zaman modern tidak ada lagi yang percaya mistik.
- C. Masih banyak masyarakat yang memercayai mistik.
- D. Kita boleh saja percaya kepada orang-orang pintar.
- E. Ilmu mistik termasuk ilmu yang tidak masuk akal.

**36. Cermati penggalan cerita berikut!**

Sersan Kasim mulai memegang tali yang terentang dari tepi ke tepi. Menjauh dari serangan lawan. Air membasahi kakinya, membasahi celananya, membasahi sebagian bajunya, menjilat-jilat gendongan anaknya. Ia mulai repot meninggikan anak dan senjatanya bersama-sama. Pada suatu saat ia terperosok ke dalam lubang pada alas sungai dan ia terhuyung-huyung dilanda arus yang deras dan dingin. Air mencapai dada, merendam anaknya yang kemudian menangis.

Latar tempat berdasarkan penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Hulu sungai
- B. Jembatan
- C. Tengah sungai
- D. Tepi sungai
- E. Hutan

**37. Bacalah penggalan cerpen *Mangku Teguh* karya Wayan Sunarta berikut dengan saksama!**

Cahaya purnama menyelip di antara pelepah-pelepah kelapa dan membasuh bangunan suci pura. Seperti biasa, Mangku Teguh melakukan kewajibannya memimpin umat persembahyangan purnama. Malam itu tidak banyak umat yang hadir ke pura.

Persembahyangan usai lebih awal dari biasanya. Bulan purnama kini tepat berada di atas pura. Malam telah larut. Setelah pura sepi, Mangku Teguh datang ke tanah pelaba yang bersebelahan dengan pura. Bayang-bayang pohon kelapa saling silang di bawah cahaya purnama. Deru laut sayup-sayup terdengar bagi mantra yang biasa dilantunkannya saat memimpin persembahyangan umat.

Penggalan tersebut menggambarkan latar tempat...

- A. Pinggir pantai di pulau Bali
- B. Pelaba pura di desa adat pulau Bali.
- C. Pelaba pura dan pura, tempat persembahyangan umat Hindu di pulau Bali
- D. Bukit yang tersinari oleh bulan purnama.
- E. Pelaba pura dan di bawah cahaya purnama.

**38. Cermatilah kutipan cerita berikut!**

Entah terbuat dari bahan apa, racun itu sangat berbahaya. Jika dicampur dengan air perasan tape singkong, lalu diminum, maka dalam waktu dua jam setelah meminumnya, maka si peminum akan tertidur untuk selamanya. Tak ada yang tahu, betapa kaum pengkhianat bangsa tewas satu persatu setelah menenggak air perasan tape singkong yang telah dicampur dengan racun.

Dokter-dokter yang menolong mereka menduga mereka mati akibat serangan jantung. Dukun-dukun yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat terkena santet. Pemuka-pemuka agama yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat kutukan Tuhan karena mereka telah banyak berbuat dosa.

Kalimat kritik yang menyatakan keunggulan sesuai dengan kutipan tersebut adalah...

- A. Emosi pembaca dipermainkan oleh kemampuan penulis dalam memaparkan peristiwa secara dramatis.
- B. Gaya bahasa yang ditampilkan penulis membuat pembaca seakan-akan larut dalam cerita.
- C. Cara penyampaian penokohan disajikan secara apik oleh penulis.
- D. Pembaca tidak menyangka akan mendapati kejutan di ujung cerita
- E. Pesan secara tersurat dan tersirat dipaparkan oleh penulis.

**39. Cermatilah kutipan cerpen *Hujan dan Seikat Seruni* karya Nurul Hasa (Horison IV/2010) berikut!**

Di sebuah hujan yang lebat, ketika kami seperti biasa, bermain sepak bola, juga bermain kristal-kristal lembut di punggung-punggung daun pandan ibu-ibu warga desa. Sebuah peristiwa telah berhasil membuatku diam bagai batu, tetapi tidak ada setetes pun yang mengalir di atasku. Hujan itu, air berlarian, mengombak di parit-parit depan rumah di pinggir jalan raya. “Agh...kak...tolong...to...n...” suara Ujo, adik kembarku setengah berteriak. :Ujo.” Ucapku berteriak. Terasa sebangkah kerikil menutup kerongkonganku. Namun, tidak banyak yang dapat aku lakukan, kakiku gemetar.

Kalimat kritik yang menyatakan kelemahan sesuai dengan kutipan tersebut adalah...

- A. Kemampuan penulis dalam mempermainkan emosi pembaca lewat latar patut diacungi jempol.
- B. Kekuatan bahasa penulis dalam mencari diksi dan menyusun pengandaian terasa menyentuh.
- C. Bagian penajaman peristiwa sebab-akibat tampaknya kurang dipikirkan, peristiwa hanyutnya Ujo kurang tragis.
- D. Harumnya bunga seruni merupakan rantai kenangan yang dialami tokoh “Aku” akan adiknya yang tenggelam.
- E. Rasa bahasa pengarang cukup bagus karena ia mencoba menggunakan bahasa-bahasa metafora.

**40. Bacalah kutipan cerita berikut!**

Ia ingin menemui anak gadisnya itu tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya. Dalam pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambutnya dirinya. Dan mungkin ibunya, seorang janda yang renta tubuhnya, masih berlapang dada menerima kepulangannya.

Cara penyampaian penokohan pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Secara langsung oleh penulis
- B. Secara tidak langsung melalui perbuatan
- C. Secara tidak langsung melalui ucapan tokoh lain
- D. Secara tidak langsung melalui dialog antartokoh
- E. Secara tidak langsung melalui pikiran tokoh

**41. Cermatilah kutipan cerita berikut!**

Dia bilang, bukan maksudnya menyebarkan provokasi. Tapi apa yang diucapkannya benar-benar membuat orang sedesa marah. Tak banyak sentuhan tangan yang dilakukan terhadap warga, hanya saja sekali mulut terbuka maka ribuan umpatan datang menerpa. “Bagaimanapun kalian tetaplah budakku, jika ingin membangkang silakan kembalikan surat tanah yang dulu sudah kuberikan atau lebih mudahnya, titipkan anak gadis kalian di istanaku.”

Cara penyampaian penokohan pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Secara tidak langsung oleh lingkungan tokoh
- B. Secara tidak langsung melalui tatakebahasaan tokoh
- C. Secara tidak langsung melalui reaksi tokoh lain
- D. Secara tidak langsung melalui perbuatan tokoh lain
- E. Secara tidak langsung melalui dialog antartokoh

**42. Cermati kutipan cerita berikut!**

Zaenab menggambarkan cintanya secara sederhana. Ia merasa belum pantas dinikahi oleh laki-laki penghafal Al-Quran ini. . “Maaf, aku yang kotor ini tidak bisa hadir dalam kehidupanmu yang suci.”

Watak tokoh Zaenab pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Penyayang
- B. Perhatian
- C. Sensitif
- D. Rendah diri
- E. Mulia

**43. Cermati kutipan cerita berikut!**

Ketua RT berusaha menjadi mediator dalam permasalahan ini. Dia memahami sikap yang ditunjukkan Pak Zahri dalam menentang keputusan eksekusi. Tapi jelas pemerintah juga punya hak untuk mengambil rumah dinas itu. Ketika pak Zahri sudah pensiun, jelas semua fasilitas itu akan diambil pemerintah.

Watak tokoh Pak Zahri pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Egois
- B. Teguh pendirian
- C. Temperamen tinggi
- D. Arogan
- E. Congkak

**44. Bacalah penggalan novel *Pasar* karya Kunto Wijoyo berikut!**

Buruh-buruh itu masih belum bergerak. Belum jelas bagi mereka, bahwa itu memang keputusan Kasan Ngali. "Apalagi? Pergi! Kaukita aku tidak waras, ya!" Mereka pun bubar. Mereka bekerja juga. Orang-orang yang sedang mbeber dagangan di pekarangan itu diusir. Mereka memprotes. Siapa menyuruh kami ke sini dulu! Weh, enakya saja. Siapa mau memperbaiki kalau begini! Ayo pergi! Mau enakya tak mau susahya! Mau nangka, tidak mau getahnya! Dasar! Dan mereka yang merasa tak berhak pergi juga.

Perwatakan Kasan Ngali sesuai dengan penggalan tersebut adalah...

- A. tenang dalam keadaan apapun
- B. suka main tangan
- C. tidak mau dikalahkan
- D. diktator
- E. percaya diri

**45. Bacalah penggalan cerita berikut ini!**

Ledakan PHK itu memunculkan gelombang besar anak-anak yang terpaksa berhenti sekolah dan tidak punya pilihan selain bekerja untuk membantu orang tua. Anak-anak yang kuat tenaganya menjadi pendulang timah. Mereka seharian berendam di dalam lumpur, mengaduk-aduk aluvial, meraba-raba urat timah di bawah tanah, mempertaruhkan kelangsungan hidup pada kemampuan menduga-duga.

Nilai yang terkandung dalam penggalan cerita tersebut adalah...

- A. ekonomi
- B. pendidikan
- C. moral
- D. nasionalisme
- E. adat

**46. Perhatikan penggalan cerpen *Dodolitdodolitdodolibret* karya Seno Gumira Ajidarma!**

Ternyata tidak sedikit pula orang percaya dan merasakan kebenaran pendapat Kiplik, bahwa dengan berdoa secara benar, bukan hanya karena cara-caranya, tetapi juga karena tahap kejiwaan yang dapat dicapai dengan itu, siapa pun akan mendapatkan ketenangan dan kemantapan yang lebih memungkinkan untuk mencapai kebahagiaan.

Nilai yang terkandung dalam penggalan cerita tersebut adalah...

- A. agama
- B. sosial
- C. politik
- D. estetik
- E. didaktis

**47. Cermatilah penggalan cerita berikut ini!**

“Akan kudapatkan uang asuransi ini demi si jabang bayi dalam perut Tini.” Jari jemari dimasukkan dengan sengaja ke gerigi mesin yang berputar. Mahmudin berteriak. Darah muncrat ke baju, wajah, dan lantai. Dalam kesakitan tiada terkira itu, Mahmudin sempat melihat serpihan tulang, daging yang sebagian terbawa putaran mesin.

Amanat yang disampaikan pengarang dalam penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Berpikir panjang jika ingin melakukan sesuatu
- B. Menjaga keselamatan dalam bekerja
- C. Bertanggung jawab atas penghidupan keluarga
- D. Mempertahankan harga diri di atas segalanya
- E. Mengandalkan kompensasi kecelakaan kerja demi keluarga

**48. Cermati penggalan cerita *Cinta di Dalam Gelas*: Andrea Hirata berikut ini!**

Wajah Paman seperti ingin menangis, suaranya sendu. “Prestasi Menteri Pendidikan memang sangat mengesankan belakangan ini. Sangat berbeda dengan ketika Paman masih muda dulu. Sekarang zaman sudah berubah. Menteri Pendidikan dewasa ini adalah orang yang taat beragama. Ia juga seorang sarjana yang lumayan di sekolahnya. Kurasa hanya satu kata untuk menggambarkan apa yang telah diperbuatnya untuk rakyat.”

“Apa itu, Pamanda?”

“Mengagumkan.”

Amanat yang disampaikan pengarang dalam penggalan cerita tersebut adalah ....

- A. Tidak semua manusia dapat menghargai orang lain.
- B. Kita harus mau dan berani mengakui keunggulan orang lain.
- C. Setiap pemimpin terkadang tidak dapat menahan rasa haru.
- D. Kekaguman pada seseorang tidak selamanya menyenangkan.
- E. Berbuatlah hanya untuk rakyat yang membutuhkan.

**49. Cermatilah penggalan cerita berikut ini!**

Semenjak itu, pemerintah Watugilang berjalan baik di bawah kepemimpinan Lurah Tarmin. Benar-benar dia menjadi pengayom sekaligus mengabdikan masyarakat. Tidaklah keliru rakyat memilih Tarmin untuk menjadi pemimpin mereka. Urusan yang semula harus lewat birokrasi sepanjang jalanan macet, kini bisa melaju secepat taksi di jalan tol. Kolusi, korupsi, dan manipulasi yang dulu menjadi kebiasaan, kini menjadi larangan. Kewibawaan aparat desa benar-benar terwujudkan semasa kekuasaan dipegang Lurah Tarmin.

Amanat yang disampaikan pengarang dalam penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Bertindaklah jujur dalam mengabdikan masyarakat.
- B. Jangan memaksa diri menjadi pemimpin.
- C. Percaya dirilah jika akan menjadi seorang pemimpin.
- D. Biasakan berbagi dengan orang lain.
- E. Bantulah rakyat kecil jika akan dipilih.

**50. Cermati tahapan cerita *Ketika Mereka Pulang* oleh Susialine Adilia Kompas (8 April 2007)!**

- (1) Berjarak lima ratus meter dari rumah Mus.
- (2) Melintasi pematang yang memisahkan rumah mereka.
- (3) Dia telah hafal siapa yang mengetuk pintu dini hari begini, dua tiga jam sebelum beduk Subuh ditabuh.
- (4) Seperti biasa, dua orang itu bergegas menuju rumah Jamal.
- (5) Mus membuka pintu.

Kalimat-kalimat tersebut jika diurutkan menjadi sebuah cerita adalah...

- A. (1), (2), (3), (4), (5)
- B. (5), (3), (4), (1), (2)
- C. (5), (1), (4), (2), (3)
- D. (3), (4), (2), (1), (5)
- E. (1), (4), (2), (3), (5)

**51. Cermatilah kalimat-kalimat berikut!**

- (1) Pertanyaan itu terjawab setelah aku tahu bahwa lelaki itulah matahari pilihannya.
- (2) Bukan lagi menunggu kedatangannya tetapi menunggu kematian sebuah pijaran jiwa yang kini telah diliputi luka menganga, aku terluka.
- (3) Aku berlalu meninggalkan selasar masjid yang masih dipenuhi manusia.
- (4) Dan aku, masih akan selalu menunggu di selasar masjid ini.
- (5) Kutinggalkan sebuah pertanyaan, “Mengapa dia tak menjadikan aku sebagai mataharinya?”

Kalimat-kalimat tersebut jika diurutkan menjadi sebuah cerita adalah...

- A. (1), (2), (3), (4), (5)
- B. (5), (1), (4), (2), (3)
- C. (3), (5), (1), (4), (2)
- D. (3), (4), (2), (1), (5)
- E. (1), (4), (2), (3), (5)

**52. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

Hari itu Selasa, 18 Februari 2013, Bapak Yusuf mendapat kesempatan memandu acara yang digagas oleh Balai Bahasa. Ia mengantarkan suasana hingga pada sesi acara yang disampaikan Bapak Anang dan Bapak Yatno sebagai pemegang kendali. Yang menarik, beliau berusaha menggugah semangat peserta dengan memberikan canda ringan tentang kemampuan berbahasa Indonesia beliau yang kurang. Meskipun sebenarnya, peserta tahu bahwa Pak Yusuf mampu berbahasa dengan baik. Tetapi, di depan peserta, beliau merendahkan diri dengan menyampaikan, “Saya gugup berada di depan ahli bahasa Indonesia se-Jatim”. Tentu saja, peserta menjadi semangat dibuatnya.

Secara sosiologi, penokohan Bapak Yusuf adalah..

- A. Moderator
- B. Notulen
- C. Wartawan
- D. Penonton
- E. Narasumber

**53. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

“Kapan kau nikah dan jadi perempuan, Rina?”

Aku kaget sebentar. Jadi perempuan? Apakah karena aku selalu berpakaian seperti laki-laki, kemeja dan celana laki-laki begini, lalu Paman Odik memintaku jadi perempuan? Tapi kemudian aku tertawa seperti biasanya. Sekarang tak bisa lagi kujawab: “Nanti Paman, kalau aku sudah selesai sekolah”. Sudah setahun yang lalu aku selesai kuliah, sudah setahun aku bekerja, sudah setahun aku jadi guru di Yogya. Sekarang aku tertawa seperti biasanya bila dia mengajukan pertanyaan demikian. Tapi lain dari biasanya, aku kemudian terdiam. Ketawaku tidak disusul jawaban. Aku terdiam.

Secara sosiologi, penokohan si Aku adalah..

- A. wanita pekerja keras
- B. wanita tomboi yang sedang menyelesaikan kuliah
- C. seorang guru yang masih menyelesaikan kuliah S2
- D. guru di Yogya
- E. mahasiswi

**54. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

(1) Dalam batin Corrie, terjadi pergulatan. (2) Ia berusaha menyakinkan dirinya bahwa perkawinan antardua bangsa tidak akan membawa bahagia. (3) Namun ia tak dapat memungkiri suara hatinya yang mencintai Hanafi. (4) Dengan kesadaran yang dipaksakan. Corrie menulis surat perpisahan dengan Hanafi. (5) Surat itu berisi pandangan-pandangan Corrie seperti petuah ayahnya. (6) Ia juga mengatakan jika kedudukan Hanafi belum sederajat maka perkawinan bagi mereka adalah mustahil. Corrie tak dapat menerima Hanafi.

Pembuktian watak Corrie yang sangat mencintai Hanafi terdapat pada kalimat nomor ....

- A. (1) dan (2)
- B. (3) dan (4)
- C. (3) dan (6)
- D. (6) dan (5)
- E. (2) dan (5)

**55. Bacalah penggalan cerpen *Emak yang Perkasa* karya Agus Fakhri H berikut!**

(1) Aku tahu emak tentu tidak akan datang. (2) Tidak mau, katanya tidak pantas. (3) “Sekolah itu kan tempat priyayi lho, Gus, Emakmu ini apakah ndak ilok kalau berada di tempat itu.” (4) “Oalah, Mak, Mak! Priyayi itu zaman dulu. Sekarang ini orang sama saja, yang membedakan itu ‘kan isinya’, “aku menekankan telunjuk ke keningku. (5) “Itulah, Gus yang Emak maksudkan priyayi. (6) Emak tidak mau ke tempat yang angker itu. Nanti emakmu itu akan jadi tontonan saja karena plonga-plongo kayak kerbau. (7) Kasihan kamu, Gus.”

Pembuktian watak tokoh emak yang lugu dan menyayangi Agus dalam penggalan cerpen tersebut adalah...

- A. (1) dan (4)
- B. (2) dan (5)
- C. (3) dan (7)
- D. (4) dan (5)
- E. (5) dan (6)

**56. Bacalah kutipan cerita berikut!**

Saat ini, kami memang sedang perang argumen di media sosial. Seharusnya memang tak pantas. Apa kata orang, kalau yang diributkan hanya masalah sepele. Dua tahun yang lalu, ini tak jadi persoalan penting karena kami membeli rumah dengan uang yang benar-benar diperoleh dari hasil jerih payah. Kami bersepakatan membeli rumah di tengah kota. Awalnya, itu untuk investasi. Masa depan anak-anak kami. Itu rencananya. Sekarang, kami justru mengedepankan ego masing-masing. Rumah itu cocok untuk membuka usaha atau dijual kepada pihak pemborong yang akan mendirikan mall. Tidak ada pemenangnya, karena pemerintah justru menggantinya dengan kompensasi pembuatan jalan tol.

Jenis alur dari penggalan cerita tersebut adalah..

- A. maju
- B. mundur
- C. campuran
- D. tunggal
- E. ganda

**57. Bacalah kutipan cerita berikut!**

Suaranya keras dan lantang. Tiga orang mandor penjara mengayunkan tangan mereka ke belakang, cemeti panjang berlekuk ke udara seperti ular hitam yang hendak menyambar, mengerikan dan terdengarlah bunyinya membelah udara, mendenging tajam dan kemudian bunyi cemeti melanggar daging manusia dan segera disusul oleh jerit kuli kontrak yang di tengah, yang melonjakkan kepalanya ke belakang, dan dari mulutnya yang ternganga keluarlah suara jeritan yang belum pernah aku dengar dijeritkan manusia. Jeritnya melengking tajam membelah udara, menusuk seluruh hatiku, membikin tubuhku menjadi lemah lunglai, dan suatu ketakutan yang amat besar dan amat gelapnya menerkam aku, dan aku berpegang kuat-kuat ke dahan pohon jeruk, amat ketakutan. "Begitulah jatuh bangun ibu mencari nafkah sejak kepergian bapakmu setahun lalu, nduk" sesekali ia mendaratkan kecupan di kening putrinya.

Jenis alur dari penggalan cerita tersebut adalah..

- A. maju
- B. mundur
- C. campuran
- D. tunggal
- E. ganda

**58. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

Hasan seorang pemuda yang masih tergolong berada dan punya tingkat stratifikasi sosial yang tinggi di desa asalnya. Tak mungkin terus begini jika nama baik kedua orang tuanya selalu menghantui. Merasa terpenjara meskipun nyatanya tidak. Ia meninggalkan orang tuanya dan memulai kehidupan baru di kota Bandung. Berbekal uang tabungan semasa menjadi mahasiswa, ia gunakan untuk mengontrak rumah. Belajarlah ia menjadi juru ketik pada sebuah kantor jawatan pemerintah. Kehidupan sehari-hari masih berjalan normal sebagaimana dari sejak dulu ia menjalin kehidupan di desa hingga ia bertemu Rusli dan Kartini.

Konflik pada penggalan cerpen tersebut terjadi pada ....

- A. Ketika Hasan ingin hidup mandiri dan mencari pengalaman
- B. Ketika orang tua Hasan menginginkan anaknya tinggal di desa
- C. Ketika Hasan menjadi juru ketik di kantor jawatan pemerintah
- D. Ketika Hasan mengontrak rumah di Bandung
- E. Ketika Randi bertemu Rusli dan Kartini di Bandung

**59. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

Ndari mendapat telepon dari Novita bahwa Randi kecelakaan dan sedang dirawat di ruangan gawat darurat. Saat itu juga Ndari duduk terhenyak, diam. Pikirannya melayang pada peristiwa-peristiwa yang silam. Randi telah membuatnya marah. Ndari merasa dikhianati karena Randi telah menggaet gadis lain. Akankah ia melupakan hal itu dan ia datang menjenguk ke rumah sakit? Bila ia datang berarti ia telah memaafkan Randi... "Tidak, tidak semudah itu aku memaafkannya." Tapi Randi sekarang memerlukan, ia perlu dorongan moril, aku harus...aku harus menjenguknya."

Konflik pada penggalan cerpen tersebut terjadi pada ....

- A. Ketika Ndari mendapat kabar bahwa Randi kecelakaan.
- B. Ketika Randi menyakiti hati Ndari.
- C. Ketika Ndari kecelakaan.
- D. Ketika Ndari menjenguk ke rumah sakit.
- E. Ketika Randi kecelakaan

**60. Cermati kutipan cerpen *Gerhana* karya Muhammad Ali berikut!**

Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semena-mena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan? Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara.

Keterkaitan nilai moral dengan kehidupan sehari-hari adalah...

- A. Menjaga emosi dalam berperilaku di lingkungan masyarakat.
- B. Warga mewujudkan kerukunan kampung.
- C. Pertengkaran antarkampung dipicu oleh harga diri.
- D. Kita tidak boleh main hakim sendiri di dalam keluarga.
- E. Musyawarah mufakat oleh warga kampung.

**61. Cermatilah kutipan cerpen *Sandal Jepit Merah* karya S.Rais berikut dengan saksama!**

Berkali-kali majikannya, seorang bandar narkoba, menawarinya untuk bekerja sebagai pengedar barang haram tersebut sekaligus sebagai wanita tunasusila. Tetapi, ia bersikeras walau sebagai pembantu gajinya sangat kecil. Ia tidak tertarik sedikit pun pada penghasilan yang lumayan besar seperti yang didapat oleh perempuan-perempuan cantik yang sering berkumpul di rumah majikannya itu. Lama-lama ia tidak tahan juga, apalagi setelah sang majikan memaksanya untuk mengikuti keinginannya, yaitu menjadikannya seorang wanita tunasusila. Ia bertahan pada pendiriannya dan pergi meninggalkan istana penuh dosa itu.

Nilai moral yang ingin disampaikan pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Menjalin hubungan baik dengan para pengemis dan gelandangan.
- B. Memohon restu untuk menikahi wanita yang dicintainya, agar dapat membina rumah tangga.
- C. Menjadi bandar narkoba adalah bisnis yang menjanjikan.
- D. Meskipun didera kesulitan hidup, harus berpegang teguh pendirian dan ajaran agama.
- E. Sulitnya menjalani kehidupan sebagai seorang pembantu.

**62. Perhatikan penggalan cerpen *Doa yang Mengancam* karya Jujur Prananto!**

“Ya Tuhan, bertahun-tahun aku berdoa pada-Mu, memohon agar Kau lepaskan aku dari kemiskinan yang sekian lama menjerat kehidupanku, tapi nyatanya sampai kini aku tetap miskin dan bahkan bertambah miskin, hingga aku menganggap bahwa Engkau tak pernah mendengar doaku, apalagi mengabulkannya. Karena saat ini aku sudah tak punya apa-apa lagi selain badan dan sepasang pakaian yang kukenakan, aku ingin memohon pada-Mu untuk yang terakhir kali. Kalau sampai matahari terbit esok hari Engkau tak juga mengabulkan doaku, aku mohon ampun pada-Mu untuk yang terakhir pula, sebab setelah itu aku akan meninggalkan-Mu.” [...]

Kalimat yang tepat untuk melengkapi penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Laki-laki ini mengulangi jawaban yang sama, hingga para penodongnya marah dan menghunjamkan senjata mereka berkali-kali ke tubuhnya.
- B. Monsera kewalahan menampung imbalan berupa uang berjuta-juta, emas berkilo-kilo maupun berlian berkarat-karat, sampai ia sendiri tak sempat menghitung, apalagi menikmatinya.
- C. Kali ini yang nampak ialah seorang lelaki kaya raya berwajah letih yang merasa bosan dengan kekayaannya, menyamar sebagai rakyat bersahaja dan lari dari rumahnya sendiri di malam yang sunyi.
- D. Itulah doa terakhir Monsera, seorang penduduk miskin yang tinggal di pinggiran Kota Ampari, ibukota negeri Kalyana.
- E. Ternyata benar! Seminggu setelah itu Datim muntah-muntah, pergi ke dokter dan dinyatakan hamil. Datim sangat gembira dan menceritakannya pada semua orang.

**63. Cermati penggalan cerpen *Andra dan SMA*, Sarifatul Mukaromah berikut!**

Kala itu sinar matahari masih sangat ramah menyapu desaku. Setelah kutamatkan kesibukanku, mengenakan sepatu, tinggal kutatap jalan lengang tak beraspal yang terletak beberapa meter dari teras samping rumah tempatku duduk menanti seseorang. [...] Tapi baru seumur jagung usia lamunanku, bunyi kliningan sepeda yang terdengar kuno sekali mengusiknya. Lebih-lebih cengiran si empunya sepeda yang pertama terlihat sejak ia nongol, tambah bikin gemas sekaligus dongkol. Namun senyuman lebar buah dari cengiran itu pula yang membuatku tak bisa untuk tak membalas. Terlalu manis senyum itu.

Kalimat yang menggambarkan *peristiwa* untuk melengkapi penggalan cerpen tersebut adalah...

- A. Kami pun melaju pelan.
- B. Aku merasakan pantulan cahaya dari kendaraan roda empat.
- C. Dan aku mulai melamun.
- D. Menatap bintang yang mulai menyapaku.
- E. Suara burung hantu mulai menemaniku.

**64. Bacalah penggalan cerita berikut dengan saksama!**

Bagaikan sepasang angsa putih yang menari-nari di bawah gemerlapan cahaya langit, sejarah itu terus ditulisi berkepanjangan. Lewat ratusan kitab, laksa aksara. Namun, setiap perjalanan pasti ada ujungnya. Setiap pelayaran ada pelabuhan singgahnya. Setiap cuaca benderang niscaya ditingkahi [...] bahkan kegelapan.

Diksi yang tepat untuk melengkapi penggalan cerita tersebut adalah...

- A. kentara
- B. cemerlang
- C. temaram
- D. bintang
- E. kilauan



**65. Bacalah penggalan cerita berikut dengan saksama!**

Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat laun menyusut. Satu per satu menghilang ke dalam gang rumah masing-masing. Seakan-akan turut [...] jiwaku. Kesedihan mendalam pada keluarga yang ditinggalkan, tentu akibat mereka saling mencintai. Andai tak ada cinta di antara mereka, bisa jadi pemakaman ini seperti pekerjaan sepele yang lain, seperti mengganti tabung dispenser, menyapu daun kering di halaman, atau menyobek kertas tagihan telepon yang kedaluwarsa.

Diksi yang tepat untuk melengkapi penggalan cerita tersebut adalah...

- A. menceraai-beraikan
- B. mengelompokkan
- C. mengisi
- D. menghilangkan
- E. mengunjungi

**66. Bacalah penggalan cerita berikut dengan saksama!**

Pandanganku berpendar, tapi kaki-kaki ini masih kuat untuk segera bangkit. Kukerdipkan mataku cepat, berusaha menangkap wujud lawanku yang kini entah sedang apa. Tahu-tahu, sebuah tendangan berputar ganda yang dahsyat *merobek udara*, dan tubuhku terpelanting seperti mainan tak berdaya. Bahkan sebelum rasa sakit sempat merata, tangannya sudah kembali mencengkeram leher, membenturkanku ke tiang ring sekuat tenaga. Tubuhku terhempas tanpa ampun.

Makna ungkapan *merobek udara* pada penggalan cerita tersebut adalah ....

- A. melayang
- B. memberi
- C. memukul
- D. menunggu
- E. menjadi

**67. Cermatilah penggalan cerpen (*Istri*, Wilson Nadeak) berikut!**

“Satu tahun adalah waktu yang cukup untuk mencintai dan melupakan, Nak. Sudah saatnya engkau memikirkan janji pernikahnmu yang dulu, ‘Sampai kematian memisahkan’ dan kematian itu terjadi. Kini saatnya kau melupakan dia yang sudah pergi dan memikirkan masa depan anakmu. Rita dan Joko memerlukan seorang ibu untuk mengasuh mereka pada masa remaja. Seorang ibu yang mau mengasihi mereka dan mendampingiimu,” tutur Ibu pada Edy.

“Ibu, biarkan aku terus menjaga kedua buah hatiku dengan tetap tidak berpaling dari ibu mereka,” ujar Edy

Ungkapan yang tepat mewakili tokoh Edy yang mencintai istrinya adalah...

- A. Berbalik muka
- B. Tajuk mahkota
- C. Naik pitam
- D. Berserah diri
- E. Keras hati

**68. Bacalah kutipan cerita berikut!**

Senyum Bu Mus adalah *senyum getir* yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas. (LP, 2007:2).

Makna ungkapan pada kutipan tersebut adalah....

- A. semangat yang menyala-nyala dengan hebatnya.
- B. keadaan yang menegangkan atau berbahaya
- C. senyum yang lahir dari rasa hati yang kecewa
- D. menciptakan rasa bahagia yang muncul dari dalam hati.
- E. tidak bisa berkata apa-apa

69. Bacalah kutipan cerita berikut!

Buruh-buruh itu masih belum bergerak. Belum jelas bagi mereka, bahwa itu memang keputusan Kasan Ngali. "Apalagi? Pergi! Kaukira aku tidak waras, ya!" Mereka pun bubar. Mereka bekerja juga. Orang-orang yang sedang *mbeber* dagangan di pekarangan itu diusir. Mereka memprotes. Siapa menyuruh kami ke sini dulu! Weh, anaknya saja. Siapa mau memperbaiki kalau begini! Ayo pergi! Mau anaknya tak mau susahny! Dasar! Dan mereka yang merasa tak berhak pergi juga.

- Peribahasa yang tepat sesuai dengan kutipan cerita tersebut adalah...
- A. Mau nangka, tidak mau getahnya
  - B. Lempar batu sembunyi tangan
  - C. Duduk sama rendah berdiri sama tinggi
  - D. Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian
  - E. Berjalan pelihara kaki berkata pelihara lidah

70. Bacalah kutipan cerita berikut!

Aku menjumpainya di rumah sakit dan merasa *hopeless*. Aku harus berbuat sesuatu, June. Saat pertama menjenguknya, yang kulakukan hanya mentransfer sedikit tenaga dalamku ke tubuhnya agar ia bisa lebih kuat melawan penyakitnya. Putri sendiri kata dokter tidak pernah rutin menjalani terapi radiasi kemoterapi. Dokter bahkan tidak yakin jika Putri juga rutin menelan obat-obatan. "Apa sih artinya hidup ini Mas Bowo? Aku bertahan hidup agar tidak mati," ujarnya saat terjaga.

- Peribahasa yang tepat sesuai dengan kutipan cerita tersebut adalah...
- A. Sebelum ajal berpantang mati
  - B. Jika tak ada akar rotan pun jadi
  - C. Sambil menyelam minum air
  - D. Pandai berminyak air
  - E. Seperti api dalam sekam

71. Bacalah kutipan cerita berikut!

Teks 1  
Andang melirik dengan senang. Sistem yang ada jungkir balik di tangannya. Ia menatap kami berempat dengan cemooh. Kalian tahu, betapa kuatnya aku di sini? katanya,  
Kami menatap Andang dengan perasaan kasihan. Lumpur kemelaratan telah membuatnya jadi buas dan mayoritas kami di ruangan ini mempersubur kebuasannya itu. Anehnya, Andang yang di luar berkulit badak, tergetar juga nuraninya karena pandangan kasihan kami itu.

Teks 2  
Setelah I Gustam berumur tujuh tahun, dicobanyalah memasukkan dia ke sekolah di Singaraja. Tetapi baru beberapa bulan lamanya anak itu pun keluar dari sekolah itu. Ia tidak senang diam duduk menerima pelajaran, karena ia lebih suka pergi ke kampung Anyar bermain-main dengan kawan-kawannya yang sebaya dengan dia. Di situ ia belajar berjudi, dan melihat-lihat orang menyabung ayam.  
Sekali dua kali sudah dicobanya bertaruh mengadu ayam, walau ia masih kecil benar. Beberapa kali sudah ibunya menasihati dia, tetapi nasihat itu masuk ke telinga kanan dan keltiar di telinga kirinya. Ia pun dikeluarkan oleh guru, karena tiada pernah mengunjungi sekolah lagi.

Analisis kedua teks cerita tersebut adalah...

	Unsur	Teks 1	Teks 2
A.	Sudut pandang	Orang ketiga serbatahu	Orang ketiga terfokus
B.	Latar sosial	Pemimpin dan bawahan di lingkup kerja	Salah asuh seorang anak
C.	Tahapan alur	Pengenalan cerita	Pemaparan peristiwa
D.	Tema	Keteguhan hati	Pendidikan karakter sejak usia dini
E.	Kaidah alur	Suspense	Unity

72. Bacalah kutipan cerita berikut!

Teks 1  
Sepuluh hari sudah lepas Lebaran. Si Doel tiada tinggal berdua saja lagi dengan ibunya. Mereka sudah empat orang serumah. Si Doel sudah punya bapak tiri (bapak kualon). Bapak tirinya itu beranak pula seorang anak laki-laki, besar sedikit dari si Doel, Mardjoeki namanya. Ibu Mardjoeki orang Jakarta juga, tetapi sudah meninggal sebelum puasa yang lalu. bapak tiri si Doel bukan orang Jakarta. Ada orang mengatakan dia orang Banjar, ada pula yang mengatakan orang Medan. Kata orang yang jahil dia mualaf.

Teks 2  
"Aku mau tahu, di manakah arloji itu berada sekarang. Itu benda bersejarah buatku, aku ingin mendapatkannya," katamu.  
"Sayang, anakku," jawab ayahmu.  
"Kenapa?" tanyamu.  
"Arloji itu telah aku gadaikan untuk membeli buku harianku yang baru, sebab buku harianku yang lama sudah penuh semuanya."

Analisis kedua teks cerita tersebut adalah...

	Unsur	Teks 1	Teks 2
A.	Tema	Hubungan kekeluargaan	Kemewahan
B.	Latar waktu	Sebelum puasa tahun lalu	Setelah arloji terjual
C.	Nilai	Moral	Didaktis
D.	Sudut pandang	Orang ketiga terbatas	Orang ketiga serbatahu
E.	Jenis alur	Mundur	Maju

73. Bacalah kutipan cerita berikut!

Tapi kami merasa heran, ke mana anakku yang seorang lagi, si Tjal? Bukankah mestinya ia juga datang?  
"Tjal mana?" istriku menanyakan pada Win, Ben, dan Ros. Mereka menceritakan, bahwa Tjal tak mau ikut pulang, sedangkan uang yang kukirim untuk ongkosnya pulang dipakainya untuk tamasya ke Bali.  
"Anak kep...", terhambur dari mulut istriku saat itu, "Sungguh tak pantas perbuatannya itu." Dan dalam hatiku, aku bapaknya merasa lebih tertipu lagi karena aku sudah mengusahakan uangnya ke sana kemari.  
Sampai terpikir olehku saat itu kebenaran perkataan istriku: anak kalau masih kecil dekat pada orang tuanya, tapi setelah dewasa menjauhinya. Tetapi aku tenangkan saja pikiranku.  
Yah, kataku, si Tjal anak muda, tentulah ia ingin jalan-jalan ke tempat lain ....  
("Kalau Anak-Anakku Pulang Pakansi", M. Huseseyn Umar)

Perasaan ibu pada kutipan cerpen tersebut adalah ....

- A. Gembira dan senang
- B. Sedih dan susah
- C. kesal dan marah
- D. terharu dan bangga
- E. terkesima dan nelangsa

74. Bacalah kutipan cerita berikut!

"Tolong, Pak, belilah kursi ini," desak perempuan itu hampir terisak. Pandangan matanya yang berair kini terarah kepada anak-anaknya yang duduk menggerombol diam-diam di sudut ruangan itu yang masih terus memamah-mamah daun pisang.  
"Begini saja, Neng", akhirnya kuputuskan setelah lama terdiam, "Aku tak sampai hati memaksa nenekmu itu meninggalkan kursinya."  
"Jadi .... jadi Bapak tak mau membelinya?" sela perempuan itu penuh kecewa.  
"Yah," jawabku pasti. "Tapi, ini ada sedikit uang. Ambillah, barangkali bisa sedikit menolong ..."  
Lalu aku cepat-cepat melangkah meninggalkan ruang yang menyesakkan itu. Di pintu, sebentar aku membalik dan berkata kepada perempuan itu yang masih berdiri keheranan, "Neng, jangan jual kursi antik itu, kasihan nenekmu ...."

(Kursi Antik, Muhammad Ali)

Perasaan si Aku pada kutipan cerpen tersebut adalah ....

- A. Iba
- B. Acuh
- C. Marah
- D. Sentimen
- E. Acuh tak acuh

**75. Cermati penggalan cerita berikut!**

Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan. Di dekatnya terguling sebuah truk tangki yang tak kalah ringseknya. Dalam keadaan panik aku mencoba bangkit bergerak ke jalan raya. Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon. Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: *"Shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah.*

Kaidah alur yang muncul pada adalah...

- A. Plausabilitas
- B. Suspense
- C. Surprise
- D. Unity
- E. Harmoni

**76. Bacalah penggalan novel: *Sebuah Lorong di Kotaku*, oleh N.H. Dini!**

Bersama nenek, tidak ada bedanya bagiku seperti bersama ibu. Diajarinya aku mencintai tanah dan segala yang tumbuh di atasnya. Diajarinya aku berbicara dengan suara rendah namun sejelas mungkin. Tak perlu bernada lebih tinggi dari kawan bicara. Seperti ibuku, nenek berpendapat bahwa tumbuh-tumbuhan juga berjiwa. Berkali-kali kudapati nenek berbicara kepada pohon jeruknya, kepada kembang-kembang melatinya, kepada kambojanya. Ketika aku baru tiba, diperkenalkannya aku pada cangkakan rambutan yang baru ditanam, kiriman dari seorang saudara yang mempunyai kebun luas di daerah Betawi. Sikap yang ramah penuh terima kasih selalu ditunjukkannya kepada pembantu dan petani yang bekerja di rumah maupun di sawah. Kakek dan nenek meskipun tidak bersamaan keduanya sepakat mengajarku untuk mengerti bahwa kita tidak bisa hidup bersendirian, karena seseorang memerlukan orang lain untuk merasakan gunanya kehadiran masing-masing. Kelakuan yang sama harus pula ditunjukkan kepada semua makhluk termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Keterkaitan watak tokoh nenek pada penggalan cerita tersebut dengan kehidupan sehari-hari adalah...

- A. Perlakuan yang baik kepada semua makhluk termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan.
- B. Ketakutan yang berlebihan pada diri seseorang.
- C. Kita harus menjaga tata krama dan sopan santun terhadap semua orang.
- D. Mencintai lingkungan sekitar.
- E. Bersikap realistis dengan mengedepankan nilai-nilai moral

1. Cermati penggalan cerita *Darmon* karya Harris Effendi Thahar berikut!

“Oh, apa tidak salah? Saya kan bukan pejabat, cuma pegawai negeri biasa,” kilah saya sambil terus menyiram pot-pot bonsai kesayangan saya di teras.

"Justru itu, Pak. Kalau Bapak seorang pejabat atau bekas pejabat, pasti Bapak terlibat KKN dan tidak suka dengan saya karena saya salah seorang dari mahasiswa yang ikut mendemo pejabat teras di daerah ini."

Entah bagaimana, saya merasa [...] dan mulai simpati pada anak muda itu, meski dalam hati bercampur rasa was-was kalau-kalau dia ternyata pacar Maya. Lebih jauh lagi, rasanya, Maya tak pantas pacaran dengannya.

Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan tersebut adalah...

- A. muak
- B. terhina
- C. tersanjung
- D. tersinggung
- E. menghargai

**Pembahasan**

Kalimat peristiwa yang muncul adalah ketika Bapak terkejut dengan pernyataan yang dilontarkan tokoh saya.

Hal itulah yang menyebabkan tokoh Bapak merasa **tersanjung** atas ucapan yang disampaikan tokoh saya. Pada akhirnya, tokoh Bapak mulai menaruh simpati meski ada perasaan was-was.

2. Cermati penggalan cerita *Malaikat Juga Tahu* karya Dee Lestari berikut!

Banyak orang yang bertanya-tanya tentang persahabatan mereka berdua. Orang-orang [...] tentang topik obrolan mereka dan apa kegiatan perempuan itu selama berjam-jam di sana. Sudah jadi pengetahuan umum bahwa ibu dari laki-laki itu, yang mereka sebut Bunda, sangat pandai memasak. Rumah Bunda yang besar dan memiliki banyak kamar adalah rumah indekos paling legendaris. Bahkan, ada ikatan alumni tak resmi dengan anggota ratusan, dipersatukan oleh kegilaan mereka pada masakan Bunda. Setiap Lebaran, Bunda memasak layaknya katering pernikahan. Terlalu banyak mulut yang harus diberi makan. Namun, jika cuma akses tak terbatas atas masakan Bunda yang jadi alasan persahabatan mereka berdua, orang-orang tidak percaya.

Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan tersebut adalah...

- A. kecewa
- B. penasaran
- C. puas
- D. mengetahui
- E. pasrah

**Pembahasan**

Kalimat peristiwa pada cerita tersebut dimulai dengan adanya suasana banyak orang yang bertanya-tanya (keheranan) sehingga kata yang tepat adalah **penasaran**.

3. Cermati penggalan cerita *Perihal Orang Miskin yang Bahagia* karya Agus Noor berikut!

Orang miskin itu dikenal ulet. Ia mau bekerja serabutan apa saja. Jadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parkir. [...] “Barangkali aku memang run-temurun dikutuk jadi orang miskin,” ujarnya, tiap kali ingat ayahnya yang miskin, kakeknya yang miskin, juga simbah buyutnya yang miskin.

Ia pernah mendatangi dukun, berharap bisa mengubah garis buruk tangannya. “Kamu memang punya bakat jadi orang miskin,” kata dukun itu. “Mestinya kamu bersyukur, karena tidak setiap orang punya bakat miskin seperti kamu.”

Kudengar, sejak itulah, orang miskin itu berusaha konsisten miskin.

Kalimat bermajas metafora yang tepat untuk melengkapi cerita tersebut adalah...

- A. Pendeknya, siang malam ia membanting tulang, tapi alhamdulillah tetap miskin juga
- B. Orang miskin yang melarat itu pernah kerja jadi badut.
- C. Ia terlihat sedih, kadang tertawa terbahak-bahak merasakan kebahagiaan tinggal di bawah jembatan.
- D. Seringkali kuperhatikan ia begitu bahagia, ketika anak-anaknya memberi recehan, hasil mengemis.
- E. Memecah langit, begitulah suara tangisnya yang teramat sangat.

**Pembahasan**

Majas metafora adalah gaya bahasa yang tidak menyampaikan makna sebenarnya, biasanya dilukiskan dengan objek yang memiliki persamaan sifat.

Analisis pilihan jawaban

Kalimat Peristiwa	Majas
Pendeknya, siang malam ia membanting tulang, tapi alhamdulillah tetap miskin juga	Siang malam = antithesis Membanting tulang = metafora, yang bermakna bekerja sekeras-kerasnya, sekuat tenaga
Orang miskin yang melarat itu pernah kerja jadi badut.	Orang miskin yang melarat = tautologi
Ia terlihat sedih, kadang tertawa terbahak-bahak merasakan kebahagiaan tinggal di bawah jembatan.	Sedih dan kadang tertawa terbahak-bahak = paradoks
Seringkali kuperhatikan ia begitu bahagia, ketika anak-anaknya memberi recehan, hasil mengemis.	Bahagia ketika menerima recehan, hasil mengemis = litotes
Memecah langit, begitulah suara tangisnya yang teramat sangat.	Memecah langit = hiperbola

4. Cermatilah penggalan cerita berikut!

Pada hari ke-3, suara tangis itu terdengar makin panjang dan menyedihkan. Tangisan itu terdengar begitu dekat, tetapi ketika didatangi seakan berasal dari tempat yang jauh. [...] Orang-orang mendengar tangisan itu makin lama makin sarat rintihan dan kepedihan. Tangisan yang mengingatkan siapa pun pada kesedihan paling pedih dan tak terbahasakan. Siapakah dia yang terus-terusan menangis penuh kesedihan seperti itu? Bila orang itu menangis karena penderitaan, pastilah itu karena penderitaan yang benar-benar tak bisa lagi ditanggungnya kecuali dengan menangis terus-menerus sepanjang hari. (*Ada yang Menangis Sepanjang Hari*, Agus Noor)

- Kalimat bermajas hiperbola yang tepat untuk melengkapi cerita tersebut adalah...
- A. Hatinya tersayat perih pada suasana ramai yang tampak bising oleh suara penyanyi dangdut.
  - B. Kadang suaranya lirih. Kadang tangisnya membahana. Kadang tangisnya disertai jeritan.
  - C. Tidak hanya orang tua, remaja, anak-anak, bahkan balita pun terganggu dengan tangisnya.
  - D. Berhari-hari suara tangisnya timbul tenggelam.
  - E. Tangis itu seperti air banjir yang meluber ke mana-mana.

Pembahasan

Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu hal dan melampaui kenyataan.

Analisis pilihan jawaban

Kalimat Peristiwa	Majas
Hatinya tersayat perih pada suasana ramai yang tampak bising oleh suara penyanyi dangdut.	Hatinya tersayat perih pada suasana ramai = paradoks
Kadang suaranya lirih. Kadang tangisnya membahana. Kadang tangisnya disertai jeritan.	Pengulangan kata <i>kadang</i> dalam satu larik memperkuat peristiwa = repetisi
Tidak hanya orang tua, remaja, anak-anak, bahkan balita pun terganggu dengan tangisnya.	Pengungkapan hal tertinggi ke hal terendah, orang tua, remaja, anak-anak, bahkan balita = antiklimaks
Berhari-hari suara tangisnya timbul tenggelam.	Timbul tenggelam = antitesis
Tangis itu seperti air banjir yang meluber ke mana-mana.	Tangainya meluber kemana-mana = hiperbola

5. Cermati penggalan cerita berikut!

Nurmadi merasa istrinya mulai bertindak semaunya. Hal ini karena ia selalu merasa ragu-ragu dalam bertindak. Ia tidak mempunyai pendirian dan sikap yang tegas dalam menghadapi suatu masalah. Tak lagi Nurmadi membuka mulutnya walau hanya sekadar mengapa pulang terlambat dari puskesmas. Tak hanya itu, profesi sebagai perawat tidak menjamin seseorang bisa melayani sepenuh hati. Itu yang dirasakan Nurmadi.

Ungkapan yang paling tepat untuk watak Nurmadi adalah ... .

- A. tinggi hati = sombong
- B. lemah hati = mudah menyerah
- C. rendah hati = patuh, taat
- D. sakit hati = mudah marah
- E. murah hati = dermawan

6. Cermati penggalan cerpen *Nasihat untuk Anakku*, karya Motinggo Busye berikut!

Pada hari ini, anakku, redaktur tempat ayah bekerja mengirimkan karangan, sangat baik hati. Dengan tanda tangannya di secarik kertas, ayah bisa pergi ke kantor majalah dan meminta uang honorarium karangan yang berjumlah dua ratus rupiah. Walaupun nilai sebuah cerita pendek di masa ayah membikin nasihat ini “Cuma seharga beras delapan kilo”, namun ayah tetap gembira.

Ungkapan yang paling tepat untuk watak ayah adalah ... .

- A. lurus hati = jujur
- B. bersedih hati = menderita, sedih
- C. hati nurani = perasaan batin
- D. hati kecil
- E. makan hati = membuat kecewa

7. Cermati penggalan cerpen *Nggak Tahu Malu* (Percikan Iman No. 2 th. 2004)

Suatu petang, seorang wanita muda sedang duduk di ruang tunggu bandara yang tak terlalu ramai. Jenuh menunggu, ia pun berjalan-jalan, masuk ke sebuah toko buku dan membeli novel, favoritnya. Sebelum kembali ke tempat duduknya, ia pun menyempatkan membeli sekantong kue. Selang satu kursi di sebelah kanan tempat duduk wanita itu, duduk seorang pria tua berkacamata dengan tongkat kayu tergenggam erat di tangannya. Setelah tersenyum basa-basi kepada pria tua itu, ia pun duduk dan langsung asyik membaca novel yang baru dibelinya. Tanpa menghiraukan apa pun yang terjadi di sekitarnya, sebagaimana layaknya kebanyakan sikap orang metropolitan. Wanita itu terus membaca dan membaca.

Unsur intrinsik yang dominan muncul dalam penggalan tersebut adalah...

- A. Tema
- B. Gaya bahasa
- C. Alur
- D. Latar
- E. Amanat

Pembahasan

Pada cerita tersebut dominan disampaikan tentang latar, berikut analisisnya.

Latar tempat	Latar waktu	Latar suasana
di ruang tunggu bandara	Suatu petang	bandara yang tak terlalu ramai.
sebuah toko buku	sebuah toko buku	Jenuh
tempat duduknya		tersenyum basa-basi
		asyik
		Tanpa menghiraukan apa pun yang terjadi di sekitarnya

8. Cermati penggalan cerita berikut!

Aku lari kembali dari rumah yang sedang diliputi bahagia itu. Tiba di hotel aku menangis, ya menangis aku .... Keadaan keuangan tak mengizinkan lagi untuk tinggal di hotel lama-lama. Aku pergi tinggal di sebuah rumah di sebuah gang kecil. Yang menjadi hiburan bagiku tinggal hanya buku-buku lagi. Aku selalu mencari, mencari jiwaku dapat bergantung. Sekian lama aku mencari, tetapi sia-sia belaka.

Unsur intrinsik yang dominan muncul dalam penggalan tersebut adalah...

- A. Latar
- B. Tema
- C. Gaya bahasa
- D. Alur
- E. Amanat

Pembahasan

Cerita dimulai dari kalimat peristiwa *aku kembali dari rumah*, kemudian *tiba di hotel*, *aku pergi tinggal di sebuah rumah*, *aku selalu mencari*, diakhiri dengan penyelesaian *pencarian yang sia-sia*.

Analisis:

Tahapan alur	Kalimat peristiwa
Pengenalan	Aku lari kembali dari rumah yang sedang diliputi bahagia itu.
Kemunculan masalah	Tiba di hotel aku menangis, ya menangis aku Keadaan keuangan tak mengizinkan lagi untuk tinggal di hotel lama-lama.
Menuju pada konflik	Aku pergi tinggal di sebuah rumah di sebuah gang kecil. Yang menjadi hiburan bagiku tinggal hanya buku-buku lagi
Klimaks	Aku selalu mencari, mencari jiwaku dapat bergantung.
Penyelesaian	Sekian lama aku mencari, tetapi sia-sia belaka.



9. Cermati penggalan cerpen *Penyesalan Marni* karya Human S.Chudori berikut!

[...] tatkala suaminya pulang dari rumah sakit, setelah kesekian kalinya ia dirawat. Himawan diam. Betapa tidak, baru dua langkah pasangan suami-istri itu masuk ke dalam rumah, Marni sudah melontarkan kalimat ketus. "Kalau sudah begini, apalagi yang harus dijual?" kata Marni lagi.

Dialog yang tepat untuk mengawali cerita tersebut adalah...

- A. "Tak kubiarkan kau menangis akibat omongan Himawan!" seru Marni,
- B. "Marni ini orang yang kuat dan tak rentan penyakit," tanya Marni,
- C. "Himawan, kau ini memang menyebalkan," tanya Marni,
- D. "Jadi orang itu jangan penyakitan," kata Marni,
- E. "Kapan kau mendaki gunung?" tanya Marni,

Pembahasan

Dialog berfungsi menggambarkan karakter tokoh, menunjukkan konflik, dan memperkuat jalannya cerita. Pada penggalan cerita tersebut, fungsi dialog adalah pembuka cerita dan menunjukkan adanya konflik.

10. Cermati penggalan cerita berikut!

[...] wanita paruh baya itui menceritakan kisah pilunya mengais rezeki. Sekar, tak lagi mau belajar seperti dulu. Ia tak mau sekolah. Padahal, ibu tak meminta banyak kepada gadis cantiknya. Ia hanya menginginkan agar Sekar menjadi anak yang pintar melalui bangku sekolah. Ibu tak mau jika anak kandungnya itu menjadi buruh tani sepertinya, sekarang.

Dialog yang tepat untuk mengawali cerita tersebut adalah...

- A. "Di luar dugaannya anak itu menatap dengan berani?" tanya Ibu.
- B. "Sekar, apakah kamu akan pulang hari ini?" tanya ibu.
- C. "Bagaimana dengan pekerjaanmu, Sekar?" tanya ibu.
- D. "Apa yang tidak Ibu berikan padamu?" tanya Ibu.
- E. "Kapan kamu akan pergi dari rumah? tanya ibu.

Pembahasan

Dialog berfungsi menggambarkan karakter tokoh, menunjukkan konflik, dan memperkuat jalannya cerita. Pada penggalan cerita tersebut, fungsi dialog adalah pembuka cerita dan menunjukkan adanya konflik.

11. Cermati penggalan cerpen *Parmin* karya Jujur Prananto berikut!

Tapi keadaan telah berubah. Semenjak pesta ulang tahun papi beberapa hari yang lalu, senyum itu tak lagi akrab dengan wajah lugunya. Tak ada yang bisa memaksa Parmin untuk mengatakan sesuatu sehubungan dengan kemurungannya itu selain ucapan, "Saya tidak apa-apa." Rasanya berat untuk berpikiran bahwa orang seperti dia bisa melakukan tindak tak terpuji. Tapi apa boleh buat, ada dugaan kuat bahwa paling tidak dia telah berbuat salah yang membuatnya begitu resah. Dan inilah peristiwa yang mengawali kecurigaan itu, seperti berulang kali diceritakan mami.

Wujud moral dalam penggalan tersebut adalah...

- A. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- B. Hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya
- C. Hubungan manusia pada cerita dengan pembaca
- D. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial
- E. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Pembahasan

Moral pada karya sastra merupakan unsur yang disampaikan pengarang dan merupakan makna terdalam dari sebuah karya sastra.

Secara umum, moral menyaran pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral pun berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, ataupun susila. Sebuah karya fiksi ditulis pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya.

Wujud moral yang disampaikan pada penggalan cerita tersebut adalah ketika Parmin tak lagi tersenyum, kemurungan, hingga keresahan menyerangnya atas dugaan yang mengarah pada tindak tak terpuji yang dilakukannya. Konflik batin Parmin muncul karena bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaannya sendiri.



12. Cermati penggalan cerpen *Lelaki dengan Bekas Luka di Jidatnya* karya Sunaryo Basuki Ks. berikut!

Di situlah tempat sebaik-baiknya berburu babi hutan sebagaimana teman-temannya sesama pemburu pernah katakan. Di sana dia mungkin akan bertemu sesama pemburu dan akan mengadakan perburuan bersama. Di hutan lindung, di wilayah dekat Desa Cekik, menurut teman-temannya tidak aman. Bukan lantaran polisi hutan sering berkeliraran, tetapi lantaran penjaga hutan dari alam gaib tidak selalu ramah pada orang yang datang memasuki wilayah ini. Banyak sekali pantangan yang harus dipatuhi bilamana orang memasuki wilayah ini. Yang pertama, tentu, hati mereka tidak boleh kotor. Lalu, mereka tidak diperkenankan membawa daging sapi. Lalu, tidak boleh mengucapkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan penjaga hutan di situ.

Wujud moral dalam penggalan tersebut adalah...

- A. Hubungan manusia pada cerita dengan pembaca
- B. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial
- C. Hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya
- D. Hubungan manusia dengan Tuhannya
- E. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

**Pembahasan**

Penggalan cerita tersebut memaparkan sikap dan tingkah laku tokoh ketika akan melakukan perburuan bersama di hutan lindung. Banyak pantangan yang harus dipatuhi jika ingin memasuki wilayah tersebut. Untuk tetap menjaga ekosistem baik secara fisik maupun penjaga hutan dari alam gaib.

13. Cermati penggalan cerpen *Mabuk* karya Raisal Kahfi berikut!

Semburat ungu menghias di langit jingga. Hari sudah senja. Tak lama lagi gemerlap bintang akan singgah di lanskap langit. Raisal masih sibuk mencari Yudi dan Rani, temannya sesama panitia penerimaan anggota baru ekstrakurikuler kabaret. Ya, ini adalah kali kedua bagi mereka singgah di bumi perkemahan Rancaupas Ciwidey. Tahun lalu mereka pun berada di sini. Hanya saja saat itu mereka masih jadi junior yang harus menikmati gemblengan dari senior-senior mereka.

Kata ganti orang **mereka** pada penggalan cerita tersebut mengacu pada...

- A. Raisal, Yudi, dan Rani
- B. Raisal dan Yudi
- C. Raisal dan Rani
- D. Yudi dan Rani
- E. Peserta perkemahan

**Pembahasan**

Cerita tersebut digambarkan dengan adanya tiga tokoh yaitu Raisal, Yudi dan Rani. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serbatahu. Pengarang menjadi pencerita yang menceritakan **mereka** sebagai objek penceritaan.

14. Cermati penggalan cerpen *Jakarta 3030* karya Martin Aleida berikut!

Berita-berita pembunuhan yang saban hari muncul di media massa dalam seribu tahun belakangan ini menunjukkan betapa murahnya harga nyawa. Seakan tak lebih bernilai dari lalat atau belatung. Teknik-teknik **pembantaian lebih keji dari yang mungkin dibayangkan**. Penduduk kota membaca berita-berita seperti **itu** sebagai sesuatu yang rutin. Emosi mereka tumpah. Hati mereka lebih tersentuh oleh teka-teki silang. Kepekaan menjadi tumpul.

Kata petunjuk **itu** mengacu pada...

- A. Pembantaian manusia yang sangat keji
- B. Penduduk kota
- C. Berita-berita pembunuhan
- D. Pembunuhan berencana
- E. Berita di media massa

**Pembahasan**

Kata ganti petunjuk **itu** mengacu pada pembantaian manusia yang dilakukan secara keji. Terbukti dengan adanya kalimat peristiwa *Berita-berita pembunuhan dan menunjukkan betapa murahnya harga nyawa.*

**15. Cermati penggalan cerpen *Peradilan Rakyat* karya Putu Wijaya berikut!**

Lalu aku melakukan investigasi yang mendalam dan kutemukan faktanya. Walhasil, kesimpulanku, negara sudah memainkan sandiwara. *Tak banyak yang bisa dilakukan koruptor jika ingin negaranya maju.* Bila negara tetap dapat menjebloskan bangsat itu sampai ke titik terakhirnya hukuman tembak mati, walaupun sudah dibela oleh tim pembela seperti aku, maka negara akan mendapatkan kemenangan ganda, karena kemenangan itu pastilah kemenangan yang telak dan bersih, karena aku yang menjadi jaminannya. Negara hendak menjadikan aku sebagai pecundang. Dan itulah yang aku tentang.

Perbaiki kalimat *penggambaran peristiwa yang tidak padu* yang tercetak miring pada cerita tersebut adalah ....

- A. Masyarakat akan merasa bangga terhadap negara yang menjunjung tinggi keadilan rakyatnya.
- B. Negara ingin menunjukkan kepada rakyat dan dunia, bahwa kejahatan dibela oleh siapa pun, tetap kejahatan.
- C. Jika ada pembela yang jujur maka negara akan terancam terjajah negara asing.
- D. Mereka butuh pertolongan, tanpa ancaman dan tanpa sogokan.
- E. Jangan meremehkan jaksa-jaksa yang diangkat oleh negara.

**16. Cermati penggalan cerpen *Waktu Nayla* karya Djenar Maesa Ayu berikut!**

Mungkin hidup adalah ibarat mobil berisikan satu tanki penuh bahan bakar. Ketika sang pengendara sadar bahan bakarnya sudah mulai habis, ia baru mengambil keputusan perlu tidaknya pendingin digunakan, untuk memperpanjang perjalanan, untuk sampai ke tujuan yang diinginkan.

Nayla memacu laju mobilnya semakin kencang. Memburu kesempatan untuk bersimpuh memohon pengampunan atas dosa-dosa yang Nayla sesali tidak sempat ia lakukan, sebelum jam tangannya berubah jadi sapu, mobil sedannya berubah jadi labu, *tak seorang pun akan menghentikan langkahku!*

Perbaiki kalimat *penggambaran peristiwa yang tidak padu* yang tercetak miring pada cerita tersebut adalah ....

- A. Bagaimana kalau kita pindah ke sana saja?
- B. Orang lain akan mengira bahwa aku tidak bernyawa
- C. Kakek tentu senang dengan rumah yang luas.
- D. Dan dirinya berubah jadi abu.
- E. Pikirku, aku hanyalah manusia biasa

**17. Cermati kutipan cerita berikut!**

Penjual jamu itu tak ubahnya seorang pengacara. Dia membela para pekerja yang kebanyakan bergender laki-laki. Bagaimana tidak, jika pabrik itu ditutup maka pelanggan jamunya akan hilang. Halimah, begitulah ia sering dipanggil para pekerja. Mendengar kabar penutupan pabrik itu, Halimah bergegas mencari sumber informasi yang akurat. Tak lagi ia temui para pekerja, karena pasti hanya mendapat kabar burung. Perlahan tapi pasti, ia sudah berada di depan si empunya pabrik. Ia tanyakan apa yang menghantui pikirannya beberapa hari ini. Perempuan ini sontak terkejut mendapati lelaki di hadapannya itu. Tampak rupawan. Tampannya duniawi. Tak banyak waktu ia habiskan untuk berbincang dengan si lelaki tampan.

**“Apakah ada lowongan pekerjaan di rumah Bapak?”**

Bagaimana sikap Halimah setelah mengetahui ketampanan si pemilik pabrik?

- A. Marah-marah terhadap pemilik pabrik
- B. Bersikeras untuk tetap berjualan jamu di pabrik
- C. Meminta pekerjaan di rumah pemilik pabrik
- D. Berupaya meghasut si pemilik pabrik agar menunda penutupan pabrik
- E. Menolak adanya rencana penutupan pabrik

**Pembahasan**

Sebuah cerita memiliki tahapan alur sebagai urutan peristiwa pada cerita tersebut. Konflik bermula ketika Halimah merasa ketakutan karena pekerjaannya sebagai penjual jamu terancam tak berpelanggan karena sebagian besar pelanggannya adalah buruh pabrik. Sikap yang dilakukan oleh Halimah setelah bergegas menemui pemilik pabrik yang memiliki wajah tampan adalah meminta pekerjaan di rumahnya. Sikap Halimah tersebut dibuktikan oleh dialog yang disampaikan oleh Halimah pada teks cerita, *“Apakah ada lowongan pekerjaan di rumah Bapak?”*

18. Cermati penggalan cerpen "Mbok Jah", Lebaran di Karet, di Karet ..., Umar Kayam berikut!

Buat seorang janda yang sudah terlalu tua untuk itu, apalah yang dikehendaki lagi selain atap untuk berteduh dan makan serta pakaian yang cukup. Lagi pula anak tunggalnya yang tinggal di Surabaya dan menurut kabar hidup berkecukupan, tidak mau lagi berhubungan dengannya. Tarikan dan pelukan istri dan anak-anaknya rupanya begitu erat melengket hingga mampu melupakan ibunya sama sekali. Tidak apa, hiburnya. Di rumah keluarga Mulyono ini dia merasa mendapat semuanya. Tetapi waktu dia mulai merasa semakin renta, tidak sekuat sebelumnya, Mbok Jah merasa dirinya menjadi beban keluarga itu. Dia merasa menjadi buruh tumpangan gratis. Dan harga dirinya memberontak terhadap keadaan itu. **Diputuskannya untuk pulang saja ke desanya.**

Bagaimana sikap Mbok Jah setelah mengetahui keadaan anak tunggalnya?

- A. Tidak mau berhubungan dengan anaknya.
- B. Melupakan anak semata wayangnya.
- C. Tetap tinggal dengan keluarga Mulyono.
- D. Memberontak terhadap keadaan itu.
- E. Memutuskan untuk pulang ke desa.

Pembahasan

Konflik yang muncul pada teks tersebut adalah Mbok Jah melihat kehidupan Mulyono, anak tunggalnya yang hidup berkecukupan dan tidak mau lagi berhubungan dengan wanita renta itu. Mbok Jah merasa dirinya menjadi beban keluarga itu. sikap Mbok Jah setelah mengetahui keadaan anak tunggalnya adalah memutuskan untuk pulang saja ke desanya, pilihan ini terbukti pada pernyataan secara langsung yang disampaikan oleh pengarang.

19. Cermati kutipan cerita berikut!

Alangkah **tercengangnya** Haji Saleh, karena di Neraka itu banyak temannya di dunia terpenggang hangus, merintih kesakitan. **Dan tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya,** karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadahnya dari dia sendiri. **Bahkan ada salah seorang yang telah sampai 14 kali ke Mekkah dan bergelar Syekh pula.**

Latar suasana yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Kesedihan
- B. Kebahagiaan
- C. Mencekam
- D. Ketegangan
- E. Kecurigaan

Pembahasan

Latar suasana adalah suasana yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa dalam cerita. Suasana yang muncul pada cerita itu dimulai ketika Haji Saleh merasa tercengang, kebingungannya melihat dia dan semua orang yang dilihatnya di neraka adalah ahli ibadah bahkan ada yang bergelar Syekh. Suasana yang muncul adalah ketegangan karena ketidakpastian yang berkelanjutan atau suasana yang makin mendebarkan yang diakibatkan oleh jalinan alur dalam cerita rekaan atau lakon. Keadaan hanya terbatas pada suasana **tegang** karena tidak ada pihak yang membantah opini Haji Saleh. Jika ada yang mematahkan argument Haji Saleh dan Haji Saleh merasa tertekan dan ngeri (oleh hal-hal yang menakutkan, mencemaskan, dsb) maka suasana sudah berpindah ke **mencekam**.

20. Cermati kutipan cerita berikut!

"Lampu-lampu yang berkilau **terasa menusuk-nusuk matanya,** sedangkan kebisingan kota **menyayat-nyayat hatinya.** Samar-samar dia sadari bahwa **dia telah kehilangan adiknya:** Paijo tercinta! Pak Pong yang malang menatap kota dengan **dendam di dalam hati.**

Jakarta, kesibukannya, Bina Graha, gedung-gedung itu...."

"Jakarta", Totilawati Tj.

Latar suasana yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Kekaguman
- B. Kegalauan
- C. Kesedihan
- D. Kesenangan
- E. Kedukaan

Pembahasan

Latar suasana adalah suasana yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa dalam cerita. Suasana yang muncul pada cerita tersebut adalah **kedukaan** terbukti dengan adanya kalimat peristiwa *terasa menusuk-nusuk matanya, menyayat-nyayat hatinya, dia telah kehilangan adiknya.* Kalimat tersebut tidak hanya berhenti pada suasana **kesedihan** karena Pak Pong masih memiliki rasa dendam di hati yang menjadikannya susah hati atas kepergian adiknya, Paijo

21. Cermati kutipan cerita berikut!

“Sekarang saya hanya bisa terdiam melihat pertengkaran Bapak dan Paklek!” tegas Slamet kepada ibunya.  
“Bapakmu berusaha mempertahankan nama baik keluarga kita, tapi Paklekmumu seenak hati mengumbar aib di depan Pak Lurah. Kita juga serba salah, Paklekmumu yang selama ini membantu makan kita, kok tega bilang kalo kita ini pencuri di depan banyak orang. Oalah, Slamet!”  
Air mata Ibuk deras mengalir di pipi yang mulai keriput.

Tema yang mendasari kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Pertengkaran antarsaudara
- B. Mempertahankan nama baik keluarga
- C. Mengumbar aib keluarga
- D. Keburukan dibalas kebaikan
- E. Menjaga hubungan kekeluargaan

Pembahasan

Tema adalah ide dasar sebuah cerita. Peristiwa yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah dialog antara Slamet dan ibunya perihal perilaku Paklek yang tidak disangka-sangka kebbaikannya justru menyebarkan aib keluarga di depan umum. Maka, bisa disimpulkan ide dasar cerita tersebut adalah **menjaga hubungan kekeluargaan** terbukti adanya dialog antartokoh yang dipaparkan secara langsung oleh pengarang dalam cerita.

22. Cermati kutipan cerita berikut!

Dan akhirnya penantianku tidak sia-sia. Tepat di depanku, di dekat gerbang kampus aku melihatnya berjalan menuju tempat parkir motor. Tetapi jantungku seakan berhenti berdegup. Dia tidak sendiri. Seorang lelaki mendampingi langkahnya. Tak lama kemudian mereka berlalu, melaju dengan sebuah sepeda motor. Dia **mendekap erat lelakinya. Wajah cantiknya melekat pada punggung lelaki itu.**

Tema yang mendasari kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Penantian yang berujung bahagia
- B. Perselisihan tentang asmara
- C. Cinta yang bersambut hangat
- D. Kisah kasih remaja
- E. Cinta bertepuk sebelah tangan

Pembahasan

Tema adalah ide dasar sebuah cerita. Peristiwa yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah penantian sia-sia oleh lelaki yang menaruh harapan cinta kepada seorang wanita. **Cinta lelaki itu bertepuk sebelah tangan** terbukti adanya perilaku yang dilakukan oleh tokoh wanita yaitu *mendekap erat lelakinya. Wajah cantiknya melekat pada punggung lelaki itu.*

23. Bacalah penggalan cerpen *Shalawat Badar* karya Ahmad Tohari berikut dengan saksama!

Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti. Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon.

Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: "Shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah.. .

Tahapan alur yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*)
- B. Pengungkapan peristiwa (*complication*)
- C. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)
- D. Puncak konflik (*turning point*)
- E. Penyelesaian (*ending* atau *coda*)

Pembahasan

Koda merupakan penyelesaian pada cerita. Cerita tersebut memaparkan si Aku melihat ada lelaki kusut yang keluar dari bangkai bus dalam kondisi yang tidak tergores sedikit pun. Itu merupakan penyelesaian cerita yang sebelumnya dilalui dengan adanya resolusi pada kalimat peristiwa, **Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali.**

24. Bacalah kutipan cerita *Bulan di Atas Rumah Sakit* berikut!

Ibu tetap berjualan kue serabi. Mahmudin sendiri jadi buruh macul. Pas untuk makan ala kadarnya. Namun itu pun tidak lama. Ibu terserang demam berdarah. Tidak sampai seminggu sakit, sang ibu meninggal diiringi lolongan tangis Mahmudin.

Ketika dia nekat menjual rumah gedek di atas tanah sembilan puluh meter peninggalan orangtuanya untuk ongkos ke Bandung, Mahmudin sangat berharap nasibnya berubah. Dia ingin seperti Kang Bani yang selalu pulang tiap Lebaran.

Tahapan alur yang muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*)
- B. Pengungkapan peristiwa (*complication*)
- C. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)
- D. Puncak konflik (*turning point*)
- E. Penyelesaian (*ending* atau *coda*)

**Pembahasan**

Kutipan cerita tersebut dimulai dari peristiwa kehidupan miskin Ibu dan Mahmudin yang makan ala kadarnya, Ibu Mahmudin terserang demam berdarah yang akhirnya meninggal, Mahmudin nekat menjual rumah gedek untuk ongkos ke Bandung, dan Mahmudin berharap nasibnya berubah seperti Kang Bani yang selalu pulang tiap Lebaran.

Peristiwa yang kian meningkat dialami Mahmudin merupakan tahapan peristiwa **menuju pada adanya konflik**. Tahapan ini ditandai dengan terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

Masih belum tampak adanya bagian cerita yang mendebarkan serta masih belum ada perubahan nasib beberapa tokoh. Jadi tahapan alur cerita tersebut masih belum mencapai klimaks.

25. Bacalah penggalan novel berikut ini!

Preman-preman itu hanya manggut-manggut saja. Baginya yang ada di pikirannya hanyalah uang. Ketika mereka mendapat perintah untuk menghabisi biang demonstran itu, tak panjang lagi mereka berpikir. **Keesokan harinya hampir seluruh warga melakukan unjuk rasa. Dua sosok mayat mengelepar hampir putus lehernya. Sebagian merangsek merusak PT Sodana. Sebagian lagi berusaha membakar kantor polsek. Suasana sungguh sangat mencekam** (*Suji Membara*, Iwan Sodana)

Tahapan alur penggalan cerpen tersebut adalah ....

- A. Pengenalan situasi cerita (*expocition*)
- B. Pengungkapan peristiwa (*complication*)
- C. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)
- D. Puncak konflik (*turning point*)
- E. Penyelesaian (*ending*)

**Pembahasan**

Peristiwa yang muncul pada penggalan cerita tersebut adalah keadaan preman yang tak perlu berpikir panjang untuk menghabisi biang demonstran. Ketegangan konflik mulai tampak dari warga yang unjuk rasa, dua sosok mayat yang hampir putus lehernya, sebagian merusak PT Sodana, sebagian lagi berusaha membakar kantor polsek. Puncak konflik dipaparkan secara tersurat melalui kalimat peristiwa **suasana sungguh sangat mencekam**. Suasana seperti itu menambah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan

26. Perhatikan penggalan cerita berikut!

Kalau tidak, tentu telah berkurang satu lowongan kerja untuk tukang kebun keliling seperti dia. Lelaki yang akan memasuki usia senja. Dua hari yang lalu itu kukemas pakaian-pakaian bekas anak-anak yang sudah tidak muat lagi mereka kenakan. Aku yang menyisihkan pakaian-pakaian tua milikku, begitu juga milik istriku. Pakaian-pakaian bekas itu kuberikan kepadanya, di samping upah yang dia terima. Kami sebenarnya bukanlah orang yang mampu. Tapi kebiasaan seperti itu telah ditanamkan orang tuaku sejak aku masih kecil. Tapi, lelaki paruh baya itu marah.

Kaidah alur yang muncul pada penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Plausabilitas
- B. Suspense
- C. Harmoni
- D. Surprise
- E. Unity

Pembahasan

Peristiwa yang muncul pada penggalan cerita tersebut adalah kemarahan lelaki paruh baya atas kebaikan yang dilakukan si Aku dengan cara memberikan pakaian-pakaian bekas untuknya. Kaidah alur yang mendasarinya adalah **suspense**. Kemarahan lelaki paruh baya inilah yang menjadikan penonton memiliki keinginan untuk terus melanjutkan kegiatan membaca cerita hingga akhir.

Rasa ingin tahu (*suspense*) perasaan kurang pasti terhadap peristiwa yang terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang kemudian diberi simpati oleh pembaca. Keberadaan *suspense* ini akan mendorong, menggelitik, dan memotivasi pembaca untuk setia mengikuti cerita dan mencari jawaban terhadap kelanjutan cerita.

27. Perhatikan penggalan cerita berikut!

Ia hanya mengangguk. Mengulum senyum dan tertunduk malu. Tak banyak kata yang muncul dari bibir kecilnya. Guratan kesedihan disembunyikan melalui desah napasnya. Sese kali ia menyeka air mata dengan sapu tangan berwarna jingga. Seperti sekarang, gambar mawar yang semula indah tergores pada sapu tangan kini berubah menjadi layu. Ia menangisi kepergian lelaki itu. Penopang hidupnya. Sandaran hatinya. Entah, apakah ia bisa bertahan hidup menerima kenyataan pahit ini. Perlahan tapi pasti, ia ulangi menyeka keringat dari pipinya. Ia berharap benda ini menjadi penyemangat ketika menghadapi berbagai persoalan dalam hidup. Tak kuasa ia berlari tanpa saudara kembarnya.

Kaidah alur yang muncul pada penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Plausabilitas
- B. Suspense
- C. Harmoni
- D. Surprise
- E. Unity

Pembahasan

Peristiwa yang muncul pada cerita tersebut adalah kesedihan si tokoh atas kepergian lelaki, seperti dijelaskan secara langsung oleh pengarang melalui *Ia menangisi kepergian lelaki itu. Penopang hidupnya. Sandaran hatinya*. Namun, di akhir cerita, pembaca **dikejutkan** dengan adanya bukti bahwa lelaki yang dimaksud tadi bukanlah kekasih [yang sudah diperkirakan di angan-angan pembaca] seperti pada kalimat *Tak kuasa ia berlari tanpa saudara kembarnya*.

kejutan (*surprise*), artinya peristiwa yang berisi kejutan dalam cerita. Biasanya peristiwa yang dibangun pengarang di luar dugaan pembaca. Dengan adanya kejutan, sebuah cerpen menjadi tidak membosankan.



28. Cermatilah kutipan cerita berikut!

Lalu selesailah pembagian itu, masing-masing sepertiga gelas lebih sedikit. Tangan-tangan mungil itu mulai memasukkan sendok kecil ke dalam gelas.

"He, he, kalau sudah begini lupa berdoa, ya?"

"Berdoa kan buat kalau mau makan nasi, Mak."

"Ya sudah, sekarang mengucapkan terima kasih saja," Parmin menyambung. "Yang memberi es krim ini tante Oche, tante Ucis sama Oom Himan. Ayo, gimana?"

Dengan takzim ketiganya mengucapkan terima kasih secara pelan, satu anak menyebut satu nama orang yang memberikannya es krim.

Sudut pandang pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang kedua
- D. orang ketiga serbatahu
- E. orang ketiga terbatas

Pembahasan

Sudut pandang adalah cara yang digunakan oleh pengarang dalam penyajian tokoh, tindakan atau peristiwa yang membentuk sebuah jalinan peristiwa.

Penceritaan pada cerita tersebut menggunakan sudut pandang orang ketiga yang menggunakan kata ganti “ia” atau “dia”. Pada sudut pandang ini, pencerita bisa melihat semua tindakan tokoh yang dirujuknya, sekaligus bisa membaca isi pikiran setiap karakter. Terbukti dengan adanya dialog “Yang memberi es krim ini tante Oche, tante Ucis sama Oom Himan. Ayo, gimana?”

29. Bacalah kutipan cerita berikut!

Aku terkejut. Tak kusangka, Sri yang selama ini menjadi kepercayaan keluarga Soebiyanto, sekarang malah menyusuk dari belakang. Ia bukan lagi gadis kampung yang lugu dan dapat dipercaya, Sri menjadi otak perampokan di rumah kami. Sri menjadi seorang penjahat. Ia tega membunuh balita yang selama ini bermain dengannya.

Sudut pandang yang digunakan pada penggalan cerita tersebut adalah...

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang kedua
- D. orang ketiga serbatahu
- E. orang ketiga terbatas

Pembahasan

Sudut pandang adalah cara yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya cerpen kepada pembaca. Cerita tersebut dipaparkan menggunakan sudut pandang akuan, yang bercerita adalah Aku dan objek yang diceritakan adalah orang lain.

Terbukti dengan penggunaan kata “Aku” sebagai pencerita (berlatar kuning dan “Sri, Ia, keluarga Soebiyanto” sebagai objek penceritaan (berlatar hijau).

30. Bacalah kutipan novel Atap karya Fira Basuki berikut!

Putri mengidap kanker rahim stadium tiga. Aku tercengang, rasanya dia biasa saja, walaupun memang aura yang memancar putih tampak redup. Aku pikir ya karena keadaan hatinya yang kalut atau terus-terusan belum bisa memaafkan aku. Setiap kali kutanya, "Apakah kamu sakit?" Dia selalu menjawab tidak. Dengan mata ketiga yang kumiliki, seharusnya aku tahu kalau dia sakit parah seperti itu.

Penggunaan sudut pandang pada kutipan tersebut adalah...

- A. Orang pertama pelaku utama
- B. Orang pertama pelaku sampingan
- C. Orang kedua
- D. Orang ketiga serba tahu
- E. Orang ketiga terbatas

Pembahasan

Pada cerita tersebut dipaparkan oleh si Aku tentang objek penceritaan adalah Putri (dia). Bukti tersurat bahwa sudut pandang penceritaan menggunakan kata “Aku” sebagai pencerita dan Putri sebagai objek yang diceritakan.

31. Bacalah kutipan cerita berikut!

Derajat keluarga Azrial memang seumpama **lurah tak berbatu**, seperti **sawah tak berpembatang**, tak ada yang bisa diandalkan. Tetapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan **sebelah mata**. Maka, dengan **berat hati** Azrial melupakan Renggogeni. Ia henggang dari kampung, pergi membawa **luka hati**.

Gaya bahasa yang dominan muncul pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Eufimisme
- B. Pleonasme
- C. Metafora
- D. Metonimia
- E. Litotes

Pembahasan

Gaya bahasa adalah cara pengungkapan kebahasaan seseorang yang khas bagi seorang pengarang dalam karyanya. Ungkapan yang *lurah tak berbatu*, *sawah tak berpembatang*, *sebelah mata*, *berat hati*, dan *luka hati* merupakan bukti adanya majas metafora, yaitu pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

32. Cermati penggalan cerita Supernova (Episode Akar), karya Dee berikut!

Di musim hujan, air yang tercurah dari langit sering tidak bisa ditampungnya. Bahkan, ia yang berasal dari mata air di gunung itu seolah-olah lenyap begitu saja dalam banjir yang konon bisa menghanyutkan apa saja. Tetapi **ia tidak pernah mengeluh** dan oleh karenanya aku, bahkan, semakin mencintainya. **Di dalam perjalanan hidupnya yang sukar itu, aku senantiasa menemaninya**. Aku diam-diam mencintai kelokan-kelokannya yang jika dipandang dari atas, tampak seperti lukisan abstrak. **Aku diam-diam mengagumi suara riciknya ketika ia bernyanyi menghindari bebatuan, disaksikan oleh pohonan rindang yang suka tumbuh di sepanjang tepinya**. Apalagi, jika kebetulan ada beberapa ekor burung yang berkicau di ranting-ranting pohonan itu. Aku, terutama sekali, suka diam-diam terpesona oleh gemuruh.

Gaya bahasa yang dominan muncul pada penggalan cerita tersebut adalah ....

- A. Alegori
- B. Paradoks
- C. Personifikasi
- D. Depersonifikasi
- E. Ironi

Pembahasan

Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa yang tersurat adalah *ia tidak pernah mengeluh*, *Di dalam perjalanan hidupnya yang sukar itu, aku senantiasa menemaninya*, *Aku diam-diam mengagumi suara riciknya ketika ia bernyanyi menghindari bebatuan, disaksikan oleh pohonan rindang yang suka tumbuh di sepanjang tepinya*. Gaya bahasa yang dominan muncul adalah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati, yaitu **personifikasi**.

33. Bacalah penggalan novel berikut dengan saksama!

Ibu Muslimah yang beberapa menit lalu sembap, gelisah, dan coreng moreng, kini menjelma menjadi **sekuntum *crinum gigantium***. Sebab tiba-tiba ia mekar sumringah dan posturnya yang jangkung persis tangkai bunga itu. **Kerudungnya juga berwarna bunga *crinum*, demikian pula bau bajunya, persis *crinum* yang mirip bau vanili** (Laskar Pelangi, 2007:9).

Majas yang ada pada penggalan novel tersebut adalah...

- A. metafora
- B. litotes
- C. paradoks
- D. paralelisme
- E. eufimisme

Pembahasan

Kalimat peristiwa pada cerita tersebut banyak menggunakan kelompok kata yang bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Ibu Muslimah dilukiskan layaknya tumbuhan yang memiliki keindahan.



34. Perhatikan penggalan cerita berikut!

“Kita akan menemui tengkulak yang bisa menerima gula Sanwiry. Kukira takkan sulit meminjam sembilan puluh rupiah darinya”  
“Maksudnya agar Sanwiry nanti mengangsurnya? Pikiran yang bagus. Kalau semua sudah tidak keberatan kuminta Ranti menambah catatan!”  
“Menolong? Oalah gusti...menolong?”  
“Iya. Kalian tak suka kelaparan bukan?”  
“Itukah sebabnya Kalian mencarikan pinjaman ke lumbung desa dan tengkulak?”  
“Oalah pangeran... jangan lakukan itu. Wanti-wanti jangan. Kami takkan lebih senang dengan pinjaman-pinjaman itu”.(hlm. 11)

- Keterkaitan nilai budaya dengan kehidupan nyata tampak pada cerita tersebut adalah...
- A. Menjual hasil bumi kepada pedagang dengan laba yang sesuai agar dapat bertahan hidup.
  - B. Merasa senang ketika mendapatkan bantuan berupa pinjaman modal.
  - C. Saling membantu kepada sesama yang membutuhkan pertolongan.
  - D. Mencukupi kehidupan sehari-hari melalui cara meminjam uang kepada tengkulak
  - E. Mencatat semua utang-piutang yang dilakukan oleh orang yang membutuhkan.

**Pembahasan**  
Nilai budaya adalah hal-hal penting (kebiasaan yang disepakati oleh masyarakat sekitar; mendarah daging) yang berguna bagi kemanusiaan. Keterkaitan nilai budaya pada penggalan tersebut adalah **Mencukupi kehidupan sehari-hari melalui cara meminjam uang kepada tengkulak** dibuktikan dengan adanya dialog yang menyatakan “Itukah sebabnya Kalian mencarikan pinjaman ke lumbung desa dan tengkulak?”

35. Cermati kutipan cerpen berikut!

“Bahkan ibu bersedia pergi kepada apa yang disebut orang-orang pintar, dari satu pulau ke pulau lain. Padahal ibu begitu benci pada ilmu mistik. Ibu tidak percaya pada semua yang tidak masuk akal. Namun, banyak yang menasihati ibu harus mencobanya. **Maklumlah alam Timur penuh dengan hal-hal gaib, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan mistik.** Semua itu ibu lakukan untuk mendapatkan egkau, Menik. Betapa Ibu sangat mendambakan kelahiranmu, Nduk!”

- Keterkaitan nilai budaya dengan kehidupan sehari-hari adalah...
- A. Alam Timur masih penuh dengan hal-hal mistik.
  - B. Zaman modern tidak ada lagi yang percaya mistik.
  - C. Masih banyak masyarakat yang memercayai mistik.
  - D. Kita boleh saja percaya kepada orang-orang pintar.
  - E. Ilmu mistik termasuk ilmu yang tidak masuk akal.

**Pembahasan**  
Nilai budaya adalah hal-hal penting (kebiasaan yang disepakati oleh masyarakat sekitar; mendarah daging) yang berguna bagi kemanusiaan. Keterkaitan nilai budaya pada penggalan tersebut adalah *Masih banyak masyarakat yang memercayai mistik* diperoleh dari kalimat peristiwa yang secara tersurat pada cerita tersebut yaitu *Maklumlah alam Timur penuh dengan hal-hal gaib, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan mistik.*

36. Cermati penggalan cerita berikut!

Sersan Kasim mulai memegang tali yang terentang dari **tepi ke tepi. Menjauh dari serangan lawan.** Air membasahi kakinya, membasahi celananya, membasahi sebagian bajunya, menjilat-jilat gendongan anaknya. Ia mulai repot meninggikan anak dan senjatanya bersama-sama. **Pada suatu saat ia terperosok ke dalam lubang pada alas sungai dan ia terhuyung-huyung dilanda arus yang deras dan dingin.** Air mencapai dada, merendam anaknya yang kemudian menangis.

- Latar tempat berdasarkan penggalan cerita tersebut adalah...
- A. Hulu sungai
  - B. Jembatan
  - C. Tengah sungai
  - D. Tepi sungai
  - E. Hutan

**Pembahasan**  
Setting tempat memengaruhi bagaimana kondisi sang tokoh diciptakan. Secara sederhana, latar tempat akan memengaruhi gaya maupun emosi tokoh dalam berbicara. *Sersan Kasim berusaha menjauh dari serangan lawan, suatu saat ia terperosok ke dalam lubang pada alas sungai dan ia terhuyung-huyung dilanda arus yang deras dan dingin* yang menyiratkan bahwa si tokoh berada di tengah sungai.

**37. Bacalah penggalan cerpen Mangku Teguh karya Wayan Sunarta berikut dengan saksama!**

Cahaya purnama menyelinap di antara pelepah-pelepah kelapa dan membasuh bangunan suci pura. Seperti biasa, Mangku Teguh melakukan kewajibannya memimpin umat persembahyangan purnama. Malam itu tidak banyak umat yang hadir ke pura.

....

Persembahyangan usai lebih awal dari biasanya. Bulan purnama kini tepat berada di atas pura. Malam telah larut. Setelah **pura** sepi, Mangku Teguh datang ke **tanah pelaba** yang bersebelahan dengan pura. Bayang-bayang pohon kelapa saling silang di bawah cahaya purnama. Deru laut sayup-sayup terdengar bagi mantra yang biasa dilantunkannya saat memimpin persembahyangan umat.

Penggalan tersebut menggambarkan latar tempat...

- A. Pinggir pantai di pulau Bali
- B. Pelaba pura di desa adat pulau Bali.
- C. Pelaba pura dan pura, tempat persembahyangan umat Hindu di pulau Bali
- D. Bukit yang tersinari oleh bulan purnama.
- E. Pelaba pura dan di bawah cahaya purnama.

**Pembahasan**

Latar adalah unsur cerita yang menunjukkan kepada penikmatnya dimana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Latar diciptakan untuk memperjelas satuan peristiwa dalam cerita agar menjadi logis. Mangku Teguh memimpin umat persembahyangan purnama di pura kemudian ia mendatangi tanah pelaba yang bersebelahan dengan pura.

**38. Cermatilah kutipan cerita berikut!**

Entah terbuat dari bahan apa, racun itu sangat berbahaya. Jika dicampur dengan air perasan tape singkong, lalu diminum, maka dalam waktu dua jam setelah meminumnya, maka si peminum akan tertidur untuk selamanya. Tak ada yang tahu, betapa kaum pengkhianat bangsa tewas satu persatu setelah menenggak air perasan tape singkong yang telah dicampur dengan racun.

Dokter-dokter yang menolong mereka menduga mereka mati akibat serangan jantung. Dukun-dukun yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat terkena santet. Pemuka-pemuka agama yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat kutukan Tuhan karena mereka telah banyak berbuat dosa.

Kalimat kritik yang menyatakan keunggulan sesuai dengan kutipan tersebut adalah...

- A. Emosi pembaca dipermainkan oleh kemampuan penulis dalam memaparkan peristiwa secara dramatis.
- B. Gaya bahasa yang ditampilkan penulis membuat pembaca seakan-akan larut dalam cerita.
- C. Cara penyampaian penokohan disajikan secara apik oleh penulis.
- D. Pembaca tidak menyangka akan mendapati kejutan di ujung cerita
- E. Pesan secara tersurat dan tersirat dipaparkan oleh penulis.

**Pembahasan**

Kalimat kritik adalah kalimat yang berisi opini tentang karya sastra baik opini yang membangun (memaparkan keunggulan) atau opini yang menjatuhkan (memaparkan kelemahan). Kutipan cerita disampaikan dengan peristiwa yang di dalamnya memuat kaidah *suspense* sehingga munculah **emosi pembaca dipermainkan oleh kemampuan penulis dalam memaparkan peristiwa secara dramatis**. Sedangkan pilihan jawaban yang lainnya seperti gaya bahasa, cara penyampaian penokohan, kejutan, atau amanat tidak dikritisi pada kutipan cerita tersebut.

**39. Cermatilah kutipan cerpen *Hujan dan Seikat Seruni* karya Nurul Hasa (Horison IV/2010) berikut!**

Di sebuah hujan yang lebat, ketika kami seperti biasa, bermain sepak bola, juga bermain kristal-kristal lembut di punggung-punggung daun pandan ibu-ibu warga desa. Sebuah peristiwa telah berhasil membuatku diam bagai batu, tetapi tidak ada setetes pun yang mengalir di atasku. Hujan itu, air berlarian, mengombak di parit-parit depan rumah di pinggir jalan raya. “Agh...kak...tolong...to...n...” suara Ujo, adik kembarku setengah berteriak. :Ujo.” Ucapku berteriak. Terasa sebangkah kerikil menutup kerongkonganku. Namun, tidak banyak yang dapat aku lakukan, kakiku gemetar.

Kalimat kritik yang menyatakan kelemahan sesuai dengan kutipan tersebut adalah...

- A. Kemampuan penulis dalam mempermainkan emosi pembaca lewat latar patut diacungi jempol.
- B. Kekuatan bahasa penulis dalam mencari diksi dan menyusun pengandaian terasa menyentuh.
- C. Bagian penajaman peristiwa sebab-akibat tampaknya kurang dipikirkan, peristiwa hanyutnya Ujo kurang tragis.
- D. Harumnya bunga seruni merupakan rantai kenangan yang dialami tokoh “Aku” akan adiknya yang tenggelam.
- E. Rasa bahasa pengarang cukup bagus karena ia mencoba menggunakan bahasa-bahasa metafora.

### Pembahasan

Kalimat kritik adalah kalimat yang berisi opini tentang karya sastra. Namun, kritik yang ditentukan adalah yang menyatakan kelemahan ditandai dengan **tampaknya kurang dipikirkan**, sedangkan pada pilihan jawaban lainnya menyatakan keunggulan karya sastra (terbukti dengan kata kunci yang ada)

#### 40. Bacalah kutipan cerita berikut!

Ia ingin menemui anak gadisnya itu tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya. **Dalam pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambutnya dirinya.** Dan mungkin ibunya, seorang janda yang renta tubuhnya, masih berlapang dada menerima kepulangannya.

Cara penyampaian penokohan pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Secara langsung oleh penulis
- B. Secara tidak langsung melalui perbuatan
- C. Secara tidak langsung melalui ucapan tokoh lain
- D. Secara tidak langsung melalui dialog antartokoh
- E. Secara tidak langsung melalui pikiran tokoh

### Pembahasan

Cara penyampaian penokohan adalah cara pengarang dalam menyampaikan watak tokoh pada ceritanya. Pada kutipan cerita tersebut dijelaskan bahwa ada tokoh yang disampaikan secara tidak langsung oleh pengarang melalui kalimat peristiwa *Dalam pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambutnya dirinya.*

#### 41. Cermatilah kutipan cerita berikut!

Dia bilang, bukan maksudnya menyebarkan provokasi. Tapi apa yang diucapkannya benar-benar membuat orang sedesa marah. Tak banyak sentuhan tangan yang dilakukan terhadap warga, hanya saja sekali mulut terbuka maka ribuan umpatan datang menerpa. **"Bagaimanapun kalian tetaplah budakku, jika ingin membangkang silakan kembalikan surat tanah yang dulu sudah kuberikan atau lebih mudahnya, titipkan anak gadis kalian di istanaku."**

Cara penyampaian penokohan pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Secara tidak langsung oleh lingkungan tokoh
- B. Secara tidak langsung melalui tatakebahasaan tokoh
- C. Secara tidak langsung melalui reaksi tokoh lain
- D. Secara tidak langsung melalui perbuatan tokoh lain
- E. Secara tidak langsung melalui dialog antartokoh

### Pembahasan

Cara penyampaian penokohan adalah cara pengarang dalam menyampaikan watak tokoh pada ceritanya. Pada kutipan cerita tersebut dijelaskan bahwa tokoh "Dia" telah berucap (yang bukan bermaksud menyebarkan provokasi, katanya) yang membuat orang sedesa marah. Pada cerita tersebut juga disampaikan secara tersurat berupa dialog.

#### 42. Cermati kutipan cerita berikut!

Zaenab menggambarkan cintanya secara sederhana. Ia merasa belum pantas dinikahi oleh laki-laki penghafal Al-Quran ini.

**"Maaf, aku yang kotor ini tidak bisa hadir dalam kehidupanmu yang suci."**

Watak tokoh Zaenab pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Penyayang
- B. Perhatian
- C. Sensitif
- D. Rendah diri
- E. Mulia

### Pembahasan

Watak tokoh Zaenab adalah **rendah diri/minder** yang disampaikan secara tidak langsung melalui tatakebahasaan dalam ujaran langsungnya, *"Maaf, aku yang kotor ini tidak bisa hadir dalam kehidupanmu yang suci."*

43. Cermati kutipan cerita berikut!

Ketua RT berusaha menjadi mediator dalam permasalahan ini. Dia memahami sikap yang ditunjukkan Pak Zahri dalam menentang keputusan eksekusi. Tapi jelas pemerintah juga punya hak untuk mengambil rumah dinas itu. Ketika pak Zahri sudah pensiun, jelas semua fasilitas itu akan diambil pemerintah.

Watak tokoh Pak Zahri pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Egois
- B. Teguh pendirian
- C. Temperamen tinggi
- D. Arogan
- E. Congkak

Pembahasan

Watak tokoh Pak Zahri adalah egois (orang yang selalu mementingkan diri sendiri). Watak ini disampaikan secara tidak langsung oleh pengarang melalui perilaku yang ditunjukkan dalam menentang keputusan eksekusi.

44. Bacalah penggalan novel Pasar karya Kunto Wijoyo berikut!

Buruh-buruh itu masih belum bergerak. Belum jelas bagi mereka, bahwa itu memang keputusan Kasan Ngali. "Apalagi? Pergi! Kaukita aku tidak waras, ya!" Mereka pun bubar. Mereka bekerja juga. Orang-orang yang sedang mbeber dagangan di pekarangan itu diusir. Mereka memprotes. Siapa menyuruh kami ke sini dulu! Weh, anaknya saja. Siapa mau memperbaiki kalau begini! Ayo pergi! Mau anaknya tak mau susahnyanya! Mau nangka, tidak mau getahnya! Dasar! Dan mereka yang merasa tak berhak pergi juga.

Perwatakan Kasan Ngali sesuai dengan penggalan tersebut adalah...

- A. tenang dalam keadaan apapun
- B. suka main tangan
- C. tidak mau dikalahkan
- D. diktator
- E. percaya diri

Pembahasan

Watak Kasan Ngali dipaparkan secara tidak langsung melalui ketatabahasaannya, "Apalagi? Pergi! Kaukita aku tidak waras, ya!" Selain melalui ketatabahasaannya, watak Kasan Ngali juga dipaparkan secara langsung oleh pencerita melalui kalimat Orang-orang yang sedang mbeber dagangan di pekarangan itu diusir. Dari semua kalimat peristiwa yang ada disimpulkan bahwa Kasan Ngali tidak mau dikalahkan.

45. Bacalah penggalan cerita berikut ini!

Ledakan PHK itu memunculkan gelombang besar anak-anak yang terpaksa berhenti sekolah dan tidak punya pilihan selain bekerja untuk membantu orang tua. Anak-anak yang kuat tenaganya menjadi pendulang timah. Mereka seharian berendam di dalam lumpur, mengaduk-aduk aluvial, meraba-raba urat timah di bawah tanah, mempertaruhkan kelangsungan hidup pada kemampuan menduga-duga.

Nilai yang terkandung dalam penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Ekonomi = nilai yang berkaitan dengan pemanfaatan uang, tenaga, waktu yang sangat berharga
- B. Pendidikan = nilai yang berkaitan dengan tatacara mendidik
- C. Moral = ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak; budi pekerti; susila;
- D. Nasionalisme = paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; politik untuk membela pemerintahan sendiri; sifat kenasionalan
- E. Adat = aturan (perbuatan dsb) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala:

Pembahasan

Nilai adalah sesuatu yang berharga di masyarakat. Peristiwa yang muncul pada penggalan cerita tersebut berkaitan dengan tata kehidupan yang berkaitan dengan keuangan (mulai dari ledakan PHK yang muncul akibat menurunnya sistem keuangan suatu perusahaan, anak-anak bekerja untuk mendapat upah agar bisa membantu orang tua). Maka nilai yang muncul adalah nilai ekonomi.

46. Perhatikan penggalan cerpen *Dodolitdodolitdodolibret* karya Seno Gumira Ajidarma!

Ternyata tidak sedikit pula orang percaya dan merasakan kebenaran pendapat Kiplik, bahwa dengan berdoa secara benar, bukan hanya karena cara-caranya, tetapi juga karena tahap kejiwaan yang dapat dicapai dengan itu, siapa pun akan mendapatkan ketenangan dan kemantapan yang lebih memungkinkan untuk mencapai kebahagiaan.

Nilai yang terkandung dalam penggalan cerita tersebut adalah...

- A. agama = nilai yang berkaitan dengan tatakemanan, ketuhanan, keyakinan, tataibadah kepercayaan
- B. sosial = nilai yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan
- C. politik = nilai yang berkaitan dengan ketatanegaraan, kebijakan, strategi
- D. estetik = nilai yang memuat keindahan
- E. didaktis = nilai yang berkaitan dengan tatacara mendidik

Pembahasan

Nilai adalah sesuatu yang berharga di masyarakat. Peristiwa yang muncul pada penggalan cerita tersebut berkaitan dengan tatakemanan atau kepercayaan kepada Tuhan yang Mahakuasa, terbukti dengan peristiwa Kiplik dengan cara berdoa yang butuh ketenangan dan kemantapan hati.

47. Cermatilah penggalan cerita berikut ini!

“Akan kudapatkan uang asuransi ini demi si jabang bayi dalam perut Tini.” Jari jemari dimasukkan dengan sengaja ke gerigi mesin yang berputar. Mahmudin berteriak. Darah muncrat ke baju, wajah, dan lantai. Dalam kesakitan tiada terkira itu, Mahmudin sempat melihat serpihan tulang, daging yang sebagian terbawa putaran mesin.

Amanat yang disampaikan pengarang dalam penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Berpikir panjang jika ingin melakukan sesuatu
- B. Menjaga keselamatan dalam bekerja
- C. Bertanggung jawab atas penghidupan keluarga
- D. Mempertahankan harga diri di atas segalanya
- E. Mengandalkan kompensasi kecelakaan kerja demi keluarga

Pembahasan

Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui ceritanya diwujudkan secara tersirat dalam kalimat peristiwa *Jari jemari dimasukkan dengan sengaja ke gerigi mesin yang berputar*. Mahmudin tidak berpikir panjang ketika memasukkan jemarinya dengan sengaja ke gerigi mesin yang berputar.

48. Cermati penggalan cerita *Cinta di Dalam Gelas*: Andrea Hirata berikut ini!

Wajah Paman seperti ingin menangis, suaranya sendu. “Prestasi Menteri Pendidikan memang sangat mengesankan belakangan ini. Sangat berbeda dengan ketika Paman masih muda dulu. Sekarang zaman sudah berubah. Menteri Pendidikan dewasa ini adalah orang yang taat beragama. Ia juga seorang sarjana yang lumayan di sekolahnya. Kurasa hanya satu kata untuk menggambarkan apa yang telah diperbuatnya untuk rakyat.”

“Apa itu, Pamanda?”

“Mengagumkan.”

Amanat yang disampaikan pengarang dalam penggalan cerita tersebut adalah ....

- A. Tidak semua manusia dapat menghargai orang lain.
- B. Kita harus mau dan berani mengakui keunggulan orang lain.
- C. Setiap pemimpin terkadang tidak dapat menahan rasa haru.
- D. Kekaguman pada seseorang tidak selamanya menyenangkan.
- E. Berbuatlah hanya untuk rakyat yang membutuhkan.

Pembahasan

Peristiwa pada cerita dimulai dengan adanya dialog Paman tentang prestasi Menteri Pendidikan dan dampak kinerjanya bagi masyarakat, yang dibuktikan dengan *Kurasa hanya satu kata untuk menggambarkan apa yang telah diperbuatnya untuk rakyat*.” Dapat disimpulkan bahwa Pamanda mau dan berani mengakui keunggulan orang lain, yang dalam hal ini adalah keunggulan Menteri Pendidikan dalam ketaatan beragama, sarjana yang lumayan di sekolahnya hingga perbuatan mengagumkan yang dilakukannya untuk rakyat.

49. Cermatilah penggalan cerita berikut ini!

Semenjak itu, pemerintah Watugilang berjalan baik di bawah kepemimpinan Lurah Tarmin. Benar-benar dia menjadi pengayom sekaligus mengabdikan masyarakat. Tidaklah keliru rakyat memilih Tarmin untuk menjadi pemimpin mereka. Urusan yang semula harus lewat birokrasi sepanjang jalanan macet, kini bisa melaju secepat taksi di jalan tol. Kolusi, korupsi, dan manipulasi yang dulu menjadi kebiasaan, kini menjadi larangan. Kewibawaan aparat desa benar-benar terwujudkan semasa kekuasaan dipegang Lurah Tarmin.

Amanat yang disampaikan pengarang dalam penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Bertindaklah jujur dalam mengabdikan masyarakat.
- B. Jangan memaksa diri menjadi pemimpin.
- C. Percaya dirilah jika akan menjadi seorang pemimpin.
- D. Biasakan berbagi dengan orang lain.
- E. Bantulah rakyat kecil jika akan dipilih.

Pembahasan

Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui ceritanya diwujudkan secara tersirat dalam kalimat peristiwa Benar-benar dia menjadi pengayom sekaligus mengabdikan masyarakat dan Kolusi, korupsi, dan manipulasi yang dulu menjadi kebiasaan, kini menjadi larangan. Kalimat peristiwa tersebut menyiratkan adanya sikap jujur dalam bekerja sebagai abdi masyarakat.

50. Cermati tahapan cerita Ketika Mereka Pulang oleh Susialine Adilia Kompas (8 April 2007)!

- (1) Berjarak lima ratus meter dari rumah Mus.
- (2) Melintasi pematang yang memisahkan rumah mereka.
- (3) Dia telah hafal siapa yang mengetuk pintu dini hari begini, dua tiga jam sebelum beduk Subuh ditabuh.
- (4) Seperti biasa, dua orang itu bergegas menuju rumah Jamal.
- (5) Mus membuka pintu.

Kalimat-kalimat tersebut jika diurutkan menjadi sebuah cerita adalah...

- A. (1), (2), (3), (4), (5)
- B. (5), (3), (4), (1), (2)
- C. (5), (1), (4), (2), (3)
- D. (3), (4), (2), (1), (5)
- E. (1), (4), (2), (3), (5)

Pembahasan

Rangkaian peristiwa pada cerita dimulai dengan tahapan alur sbb.

Tahapan alur	Kalimat peristiwa
Pengenalan	Mus membuka pintu.
Kemunculan masalah	Dia telah hafal siapa yang mengetuk pintu dini hari begini, dua tiga jam sebelum beduk Subuh ditabuh.
Peristiwa 1	Seperti biasa, dua orang itu bergegas menuju rumah Jamal.
Peristiwa 2	Berjarak lima ratus meter dari rumah Mus.
Peristiwa 3	Melintasi pematang yang memisahkan rumah mereka.

51. Cermatilah kalimat-kalimat berikut!

- (1) Pertanyaan itu terjawab setelah aku tahu bahwa lelaki itulah matahari pilihannya.
- (2) Bukan lagi menunggu kedatangannya tetapi menunggu kematian sebuah pijaran jiwa yang kini telah diliputi luka menganga, aku terluka.
- (3) Aku berlalu meninggalkan selasar masjid yang masih dipenuhi manusia.
- (4) Dan aku, masih akan selalu menunggu di selasar masjid ini.
- (5) Kutinggalkan sebuah pertanyaan, "Mengapa dia tak menjadikan aku sebagai mataharinya?"

Kalimat-kalimat tersebut jika diurutkan menjadi sebuah cerita adalah...

- A. (1), (2), (3), (4), (5)
- B. (5), (1), (4), (2), (3)
- C. (3), (5), (1), (4), (2)
- D. (3), (4), (2), (1), (5)
- E. (1), (4), (2), (3), (5)



**Pembahasan**

Rangkaian peristiwa pada cerita dimulai dengan tahapan alur sbb.

Tahapan alur	Kalimat peristiwa
Pengenalan	Aku berlalu meninggalkan selasar masjid yang masih dipenuhi manusia.
Kemunculan masalah	Kutinggalkan sebuah pertanyaan, “Mengapa dia tak menjadikan aku sebagai mataharinya?”
Menuju pada konflik	Pertanyaan itu terjawab setelah aku tahu bahwa lelaki itulah matahari pilihannya.
Klimaks	Dan aku, masih akan selalu menunggu di selasar masjid ini.
Penyelesaian	Bukan lagi menunggu kedatangannya tetapi menunggu kematian sebuah pijaran jiwa yang kini telah diliputi luka menganga, aku terluka.

**52. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

Hari itu Selasa, 18 Februari 2013, Bapak Yusuf mendapat kesempatan memandu acara yang digagas oleh Balai Bahasa. Ia mengantarkan suasana hingga pada sesi acara yang disampaikan Bapak Anang dan Bapak Yatno sebagai pemegang kendali. Yang menarik, beliau berusaha menggugah semangat peserta dengan memberikan canda ringan tentang kemampuan berbahasa Indonesia beliau yang kurang. Meskipun sebenarnya, peserta tahu bahwa Pak Yusuf mampu berbahasa dengan baik. Tetapi, di depan peserta, beliau merendahkan diri dengan menyampaikan, “Saya gugup berada di depan ahli bahasa Indonesia se-Jatim”. Tentu saja, peserta menjadi semangat dibuatnya.

Secara sosiologi, penokohan Bapak Yusuf adalah..

- A. Moderator
- B. Notulen
- C. Wartawan
- D. Penonton
- E. Narasumber

**Pembahasan**

Penokohan secara sosiologis adalah memaparkan tentang ciri-ciri kehidupan di masyarakat baik berupa status sosial, pekerjaan, organisasi dll. Bapak Yusuf adalah seorang **moderator (pemimpin/orang yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah** terbukti secara tersura pada peristiwa *Bapak Yusuf mendapat kesempatan memandu acara yang digagas oleh Balai Bahasa*.

**53. Perhatikan penggalan cerita berikut!**

“Kapan kau nikah dan jadi perempuan, Rina?”  
Aku kaget sebentar. Jadi perempuan? Apakah karena aku selalu berpakaian seperti laki-laki, kemeja dan celana laki-laki begini, lalu Paman Odik memintaku jadi perempuan? Tapi kemudian aku tertawa seperti biasanya. Sekarang tak bisa lagi kujawab: “Nanti Paman, kalau aku sudah selesai sekolah”. Sudah setahun yang lalu aku selesai kuliah, sudah setahun aku bekerja, sudah setahun aku jadi guru di Yogya. Sekarang aku tertawa seperti biasanya bila dia mengajukan pertanyaan demikian. Tapi lain dari biasanya, aku kemudian terdiam. Ketawaku tidak disusul jawaban. Aku terdiam.

Secara sosiologi, penokohan si Aku adalah..

- A. wanita pekerja keras
- B. wanita tomboi yang sedang menyelesaikan kuliah
- C. seorang guru yang masih menyelesaikan kuliah S2
- D. guru di Yogya
- E. mahasiswi

**Pembahasan**

Penokohan secara sosiologis adalah memaparkan tentang ciri-ciri kehidupan di masyarakat baik berupa status sosial, pekerjaan, organisasi dll. Si Aku adalah seorang guru yang di Yogya dengan penyampaian penokohan secara langsung oleh penulis. Bukti tersuratnya adalah *sudah setahun aku jadi guru di Yogya*.

54. Perhatikan penggalan cerita berikut!

(1) Dalam batin Corrie, terjadi pergulatan. (2) Ia berusaha menyakinkan dirinya bahwa perkawinan antardua bangsa tidak akan membawa bahagia. (3) Namun, ia tak dapat memungkiri suara hatinya yang mencintai Hanafi. (4) Dengan kesadaran yang dipaksakan. Corrie menulis surat perpisahan dengan Hanafi. (5) Surat itu berisi pandangan-pandangan Corrie seperti petuah ayahnya. (6) Ia juga mengatakan jika kedudukan Hanafi belum sederajat maka perkawinan bagi mereka adalah mustahil. Corrie tak dapat menerima Hanafi.

Pembuktian watak Corrie yang sangat mencintai Hanafi terdapat pada kalimat nomor ....

- A. (1) dan (2)
- B. (3) dan (4)
- C. (3) dan (6)
- D. (6) dan (5)
- E. (2) dan (5)

Pembahasan

Watak Corrie disampaikan dengan cara penyampaian secara tidak langsung melalui perilaku dengan pembuktian kalimat *Namun, ia tak dapat memungkiri suara hatinya yang mencintai Hanafi* dan *Dengan kesadaran yang dipaksakan. Corrie menulis surat perpisahan dengan Hanafi*.

55. Bacalah penggalan cerpen *Emak yang Perkasa* karya Agus Fakhri H berikut!

(1) Aku tahu emak tentu tidak akan datang. (2) Tidak mau, katanya tidak pantas. (3) “Sekolah itu kan tempat priyayi lho, Gus, Emakmu ini apakah ndak ilok kalau berada di tempat itu.” (4) “Oalah, Mak, Mak! Priyayi itu zaman dulu. Sekarang ini orang sama saja, yang membedakan itu ‘kan isinya’, “ aku menekankan telunjuk kekeningku. (5) “Itulah, Gus yang Emak maksudkan priyayi. (6) Emak tidak mau ke tempat yang angker itu. Nanti emakmu itu akan jadi tontonan saja karena plonga-plongo kayak kerbau. (7) Kasihan kamu, Gus.”

Pembuktian watak tokoh emak yang lugu dan menyayangi Agus adalah...

- A. dan (4)
- B. dan (5)
- C. dan (7)
- D. dan (5)
- E. dan (6)

Pembahasan

Watak emak yang lugu dan menyayangi Agus dipaparkan melalui penyampaian penokohan secara tidak langsung melalui dialog antartokoh, “*Sekolah itu kan tempat priyayi lho, Gus, Emakmu ini apakah ndak ilok kalau berada di tempat itu.*” dan *Kasihan kamu, Gus.*”

56. Bacalah kutipan cerita berikut!

Saat ini, kami memang sedang perang argumen di media sosial. Seharusnya memang tak pantas. Apa kata orang, kalau yang diributkan hanya masalah sepele. Dua tahun yang lalu, ini tak jadi persoalan penting karena kami membeli rumah dengan uang yang benar-benar diperoleh dari hasil jerih payah. Kami bersepakatan membeli rumah di tengah kota. Awalnya, itu untuk investasi. Masa depan anak-anak kami. Itu rencananya. Sekarang, kami justru mengedepankan ego masing-masing. Rumah itu cocok untuk membuka usaha atau dijual kepada pihak pemborong yang akan mendirikan mall. Tidak ada pemenangnya, karena pemerintah justru menggantinya dengan kompensasi pembuatan jalan tol.

Jenis alur dari penggalan cerita tersebut adalah..

- A. maju
- B. mundur
- C. campuran
- D. tunggal
- E. ganda

Pembahasan

Fungsi alur adalah sebagai sarana untuk menciptakan keutuhan dalam cerita. Peristiwa yang muncul pada kutipan tersebut adalah dimulai dari kata ganti petunjuk waktu *saat ini* kemudian cerita bergeser ke masa lalu dengan pembuktian kata ganti petunjuk waktu *Dua tahun yang lalu*. Cerita dilanjutkan dengan adanya kata ganti petunjuk waktu *sekarang*. Berdasarkan analisis tersebut, jenis alur adalah **campuran** yang memaparkan pergerakan cerita dari akhir-maju-akhir.



57. Bacalah kutipan cerita berikut!

Suaranya keras dan lantang. Tiga orang mandor penjara mengayunkan tangan mereka ke belakang, cemeti panjang berlekuk ke udara seperti ular hitam yang hendak menyambar, mengerikan dan terdengarlah bunyinya membelah udara, mendenging tajam dan kemudian bunyi cemeti melanggar daging manusia dan segera disusul oleh jerit kuli kontrak yang di tengah, yang melonjakkan kepalanya ke belakang, dan dari mulutnya yang ternganga keluarlah suara jeritan yang belum pernah aku dengar dijeritkan manusia. Jeritnya melengking tajam membelah udara, menusuk seluruh hatiku, membikin tubuhku menjadi lemah lunglai, dan suatu ketakutan yang amat besar dan amat gelapnya menerkam aku, dan aku berpegang kuat-kuat ke dahan pohon jeruk, amat ketakutan. **"Begitulah jatuh bangun ibu mencari nafkah sejak kepergian bapakmu setahun lalu, nduk"** sesekali ia mendaratkan kecupan di kening putrinya.

Jenis alur dari penggalan cerita tersebut adalah..

- A. maju
- B. mundur
- C. campuran
- D. tunggal
- E. ganda

Pembahasan

Alur adalah rangkaian cerita yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas) sehingga membentuk suatu kesatuan. Cerita bermula adanya peristiwa suasana tempat kerja si Ibu kemudian kembali ke masa kini yang ternyata paparan tentang suasana kerja Ibu tadi hanya objek penceritaan kepada sang anak. Terbukti dengan adanya dialog *"Begitulah jatuh bangun ibu mencari nafkah sejak kepergian bapakmu setahun lalu, nduk"*

58. Perhatikan penggalan cerita berikut!

Hasan seorang pemuda yang masih tergolong berada dan punya tingkat stratifikasi sosial yang tinggi di desa asalnya. Tak mungkin terus begini jika nama baik kedua orang tuanya selalu menghantui. **Merasa terpenjara meskipun nyatanya tidak, Ia meninggalkan orang tuanya dan memulai kehidupan baru di kota Bandung.** Berbekal uang tabungan semasa menjadi mahasiswa, ia gunakan untuk mengontrak rumah. Belajarlah ia menjadi juru ketik pada sebuah kantor jawatan pemerintah. Kehidupan sehari-hari masih berjalan normal sebagaimana dari sejak dulu ia menjalin kehidupan di desa hingga ia bertemu Rusli dan Kartini.

Konflik pada penggalan cerpen tersebut terjadi pada ....

- A. Ketika Hasan ingin hidup mandiri dan mencari pengalaman
- B. Ketika orang tua Hasan menginginkan anaknya tinggal di desa
- C. Ketika Hasan menjadi juru ketik di kantor jawatan pemerintah
- D. Ketika Hasan mengontrak rumah di Bandung
- E. Ketika Randi bertemu Rusli dan Kartini di Bandung

Pembahasan

Peristiwa pada cerita tersebut bermula dengan pengenalan tokoh Hasan. Konflik pada penggalan cerita tersebut bermula ketika Hasan bermasalah dengan batinnya sendiri, terbukti pada kalimat *Merasa terpenjara meskipun nyatanya tidak*. Maka dari itu Hasan ingin belajar hidup mandiri dan mencari pengalaman di kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat peristiwa secara tersurat *Ia meninggalkan orang tuanya dan memulai kehidupan baru di kota Bandung*.

59. Perhatikan penggalan cerita berikut!

Ndari mendapat telepon dari Novita bahwa Randi kecelakaan dan sedang dirawat di ruangan gawat darurat. Saat itu juga Ndari duduk terhenyak, diam. Pikirannya melayang pada peristiwa-peristiwa yang silam. Randi telah membuatnya marah. Ndari merasa dikhianati karena Randi telah menggaet gadis lain. Akankah ia melupakan hal itu dan ia datang menjenguk ke rumah sakit? Bila ia datang berarti ia telah memaafkan Randi... "Tidak, tidak semudah itu aku memaafkannya." Tapi Randi sekarang memerlukanmu, ia perlu dorongan moril, aku harus...aku harus menjenguknya."

Konflik pada penggalan cerpen tersebut terjadi pada ....

- A. Ketika Ndari mendapat kabar bahwa Randi kecelakaan.
- B. Ketika Randi menyakiti hati Ndari.
- C. Ketika Ndari kecelakaan.
- D. Ketika Ndari menjenguk ke rumah sakit.
- E. Ketika Randi kecelakaan

### Pembahasan

Peristiwa tersebut berawal ketika Ndari mendapat telepon dari Novita bahwa Randi kecelakaan. Pengenalan cerita tersebut menjadi awal permasalahan. Konflik batin yang dialami oleh Ndari adalah ketika ia berperang dengan batinnya sendiri. Kemarahannya berperang dengan hati nuraninya untuk menjenguk Randi.

#### 60. Cermati kutipan cerpen *Gerhana* karya Muhammad Ali berikut!

Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semena-mena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan? **Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya.** Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara.

Keterkaitan nilai moral dengan kehidupan sehari-hari adalah...

- A. Menjaga emosi dalam berperilaku di lingkungan masyarakat.
- B. Warga mewujudkan kerukunan kampung.
- C. Pertengkaran antarkampung dipicu oleh harga diri.
- D. Kita tidak boleh main hakim sendiri di dalam keluarga.
- E. Musyawarah mufakat oleh warga kampung.

### Pembahasan

Keterkaitan nilai-nilai yang mendasari sebuah karya sastra sebenarnya sudah ada dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral berkaitan dengan etika atau sikap pada diri seseorang. Dalam cerita tersebut, dipaparkan adanya **pengontrolan emosi dalam bermasyarakat**. Hal ini dibuktikan dengan kalimat secara tersurat *Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung*. Musyawarah mufakat oleh warga kampung.

#### 61. Cermatilah kutipan cerpen *Sandal Jepit Merah* karya S.Rais berikut dengan saksama!

Berkali-kali majikannya, seorang bandar narkoba, menawarinya untuk bekerja sebagai pengedar barang haram tersebut sekaligus sebagai wanita tunasusila. Tetapi, ia bersikeras walau sebagai pembantu gajinya sangat kecil. Ia tidak tertarik sedikit pun pada penghasilan yang lumayan besar seperti yang didapat oleh perempuan-perempuan cantik yang sering berkumpul di rumah majikannya itu. Lama-lama ia tidak tahan juga, apalagi setelah sang majikan memaksanya untuk mengikuti keinginannya, yaitu menjadikannya seorang wanita tunasusila. **Ia bertahan pada pendiriannya dan pergi meninggalkan istana penuh dosa itu.**

Nilai moral yang ingin disampaikan pada kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Menjalin hubungan baik dengan para pengemis dan gelandangan.
- B. Memohon restu untuk menikahi wanita yang dicintainya, agar dapat membina rumah tangga.
- C. Menjadi bandar narkoba adalah bisnis yang menjanjikan.
- D. Meskipun didera kesulitan hidup, harus berpegang teguh pendirian dan ajaran agama.
- E. Sulitnya menjalani kehidupan sebagai seorang pembantu.

### Pembahasan

Nilai moral adalah sesuatu yang berharga yang berkaitan dengan etika atau sikap yang ada pada diri seseorang. Dari banyak peristiwa yang dialami si tokoh, mulai dari penawaran yang berulang kali untuk menjadi pengedar barang haram, sekaligus menjadi wanita tunasusila. Si tokoh mengalami pemaksaan untuk mengikuti keinginannya yaitu menjadi seorang wanita tunasusila, hingga akhirnya ia tetap bertahan dan memiliki sikap pergi meninggalkan majikannya, seperti pada kalimat *Ia bertahan pada pendiriannya dan pergi meninggalkan istana penuh dosa itu*.

#### 62. Perhatikan penggalan cerpen *Doa yang Mengancam* karya Jujur Prananto!

**“Ya Tuhan,** bertahun-tahun aku berdoa pada-Mu, memohon agar **Kau** lepaskan aku dari kemiskinan yang sekian lama menjerat kehidupanku, tapi nyatanya sampai kini aku tetap miskin dan bahkan bertambah miskin, hingga aku menganggap bahwa **Engkau** tak pernah mendengar doaku, apalagi mengabulkannya. Karena saat ini aku sudah tak punya apa-apa lagi selain badan dan sepasang pakaian yang kukenakan, **aku ingin memohon pada-Mu untuk yang terakhir kali. Kalau sampai matahari terbit esok hari Engkau tak juga mengabulkan doaku, aku mohon ampun pada-Mu untuk yang terakhir pula, sebab setelah itu aku akan meninggalkan-Mu.**” [...]

Kalimat yang tepat untuk melengkapi penggalan cerita tersebut adalah...

- A. Laki-laki ini mengulangi jawaban yang sama, hingga para penodongnya marah dan menghunjamkan senjata mereka berkali-kali ke tubuhnya.
- B. Monsera kewalahan menampung imbalan berupa uang berjuta-juta, emas berkilo-kilo maupun berlian berkarat-karat, sampai ia sendiri tak sempat menghitung, apalagi menikmatinya.

- C. Kali ini yang nampak ialah seorang lelaki kaya raya berwajah letih yang merasa bosan dengan kekayaannya, menyamar sebagai rakyat bersahaja dan lari dari rumahnya sendiri di malam yang sunyi.
- D. Itulah doa terakhir Monsera, seorang penduduk miskin yang tinggal di pinggiran Kota Ampari, ibukota negeri Kalyana.
- E. Ternyata benar! Seminggu setelah itu Datim muntah-muntah, pergi ke dokter dan dinyatakan hamil. Datim sangat gembira dan menceritakannya pada semua orang.

#### Pembahasan

Kalimat peristiwa yang disajikan adalah berupa doa terbukti ada dialog si Aku dengan Tuhan, “*Ya Tuhan..., berdo'a pada-Mu, aku ingin memohon pada-Mu..*”

#### 63. Cermati penggalan cerpen Andra dan SMA, Sarifatul Mukaromah berikut!

Kala itu sinar matahari masih sangat ramah menyapu desaku. Setelah kutamatkan kesibukanku, mengenakan sepatu, tinggal kutatap jalan lengang tak beraspal yang terletak beberapa meter dari teras samping rumah tempatku duduk menanti seseorang. [...] Tapi baru seumur jagung usia lamunanku, bunyi kliningan sepeda yang terdengar kuno sekali mengusiknya. Lebih-lebih cengiran si empunya sepeda yang pertama terlihat sejak ia nongol, tambah bikin gemas sekaligus dongkol. Namun senyuman lebar buah dari cengiran itu pula yang membuatku tak bisa untuk tak membalas. Terlalu manis senyum itu.

Kalimat yang menggambarkan *peristiwa* untuk melengkapi penggalan cerpen tersebut adalah...

- A. Kami pun melaju pelan.
- B. Aku merasakan pantulan cahaya dari kendaraan roda empat.
- C. Dan aku mulai melamun.
- D. Menatap bintang yang mulai menyapaku.
- E. Suara burung hantu mulai menemaniku.

#### Pembahasan

Kalimat peristiwa tersebut muncul dengan adanya pengenalan si tokoh. Setelahnya si Aku dalam peristiwa menanti seseorang. **Dan aku mulai melamun.** Kalimat peristiwa selanjutnya adalah ada kata *lamunanku* yang menyatakan bahwa si Aku telah melamun.

#### 64. Bacalah penggalan cerita berikut dengan saksama!

Bagaikan sepasang angsa putih yang menari-nari di bawah gemerlapan cahaya langit, sejarah itu terus ditulisi berkepanjangan. Lewat ratusan kitab, laksa aksara. Namun, setiap perjalanan pasti ada ujungnya. Setiap pelayaran ada pelabuhan singgahnya. Setiap cuaca benderang niscaya ditingkahi [...] bahkan kegelapan.

Diksi yang tepat untuk melengkapi penggalan cerita tersebut adalah...

- A. kentara
- B. cemerlang
- C. temaram
- D. bintang
- E. kilauan

#### Pembahasan

Diksi yang tepat adalah **temaram** dibuktikan dengan adanya konjungsi *bahkan* sebagai kata penghubung subordinatif yang menyatakan penegasan dari kata **kegelapan**.

#### 65. Bacalah penggalan cerita berikut dengan saksama!

Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat laun menyusut. Satu per satu menghilang ke dalam gang rumah masing-masing. Seakan-akan turut [...] jiwaku. Kesedihan mendalam pada keluarga yang ditinggalkan, tentu akibat mereka saling mencintai. Andai tak ada cinta di antara mereka, bisa jadi pemakaman ini seperti pekerjaan sepele yang lain, seperti mengganti tabung dispenser, menyapu daun kering di halaman, atau menyobek kertas tagihan telepon yang kedaluwarsa.

Diksi yang tepat untuk melengkapi penggalan cerita tersebut adalah...

- A. menceraai-beraikan
- B. mengelompokkan
- C. mengisi
- D. menghilangkan
- E. mengunjungi

### Pembahasan

Diksi yang tepat dalam melengkapi cerita tersebut adalah **menceraai-beraikan** karena pada pengenalan cerita si Aku dalam keadaan berpikir sedangkan perasaan si Aku di akhir cerita dapat menyimpulkan bahwa ada rasa saling mencintai pada keluarga tersebut. Perasaan si Aku tampak teraduk-aduk, tidak keruan karena merasakan apa yang dirasakan oleh keluarga yang sedang berduka.

#### 66. Bacalah penggalan cerita berikut dengan saksama!

Pandanganku berpendar, tapi kaki-kaki ini masih kuat untuk segera bangkit. Kukerdipkan mataku cepat, berusaha menangkap wujud lawanku yang kini entah sedang apa. Tahu-tahu, sebuah tendangan berputar ganda yang dahsyat *merobek udara*, dan tubuhku terpelanting seperti mainan tak berdaya. Bahkan sebelum rasa sakit sempat merata, tangannya sudah kembali mencengkeram leher, membenturkanku ke tiang ring sekuat tenaga. Tubuhku terhempas tanpa ampun.

Makna ungkapan *merobek udara* pada penggalan cerita tersebut adalah ....

- A. melayang
- B. memberi
- C. memukul
- D. menunggu
- E. menjadi

### Pembahasan

Merobek udara adalah kelompok kata yang menggunakan majas personifikasi yang bermakna melayang.

#### 67. Cermatilah penggalan cerpen (*Istri*, Wilson Nadeak) berikut!

“Satu tahun adalah waktu yang cukup untuk mencintai dan melupakan, Nak. Sudah saatnya engkau memikirkan janji pernikahmu yang dulu, ‘Sampai kematian memisahkan’ dan kematian itu terjadi. Kini saatnya kau melupakan dia yang sudah pergi dan memikirkan masa depan anakmu. Rita dan Joko memerlukan seorang ibu untuk mengasuh mereka pada masa remaja. Seorang ibu yang mau mengasihi mereka dan mendampingimu,” tutur Ibu pada Edy.

“Ibu, biarkan aku terus menjaga kedua buah hatiku dengan tetap tidak berpaling dari ibu mereka,” ujar Edy

Ungkapan yang tepat mewakili tokoh Edy yang mencintai istrinya adalah...

- A. Berbalik muka
- B. Tajuk mahkota
- C. Naik pitam
- D. Berserah diri
- E. Keras hati

### Pembahasan

- A. Berbalik muka = bertukar hadap/haluan/pikiran
- B. Tajuk mahkota = yang terkasih, kekasih
- C. Naik pitam = marah sekali
- D. Berserah diri = pasrah, tidak ada perlawanan
- E. Keras hati = gigih, tidak lekas putus asa

#### 68. Bacalah kutipan cerita berikut!

Senyum Bu Mus adalah *senyum getir* yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas. (LP, 2007:2).

Makna ungkapan pada kutipan tersebut adalah....

- A. semangat yang menyala-nyala dengan hebatnya.
- B. keadaan yang menegangkan atau berbahaya
- C. senyum yang lahir dari rasa hati yang kecewa
- D. menciptakan rasa bahagia yang muncul dari dalam hati.
- E. tidak bisa berkata apa-apa

#### 69. Bacalah kutipan cerita berikut!

Buruh-buruh itu masih belum bergerak. Belum jelas bagi mereka, bahwa itu memang keputusan Kasan Ngali. "Apalagi? Pergi! Kaukira aku tidak waras, ya!"

Mereka pun bubar. Mereka bekerja juga. Orang-orang yang sedang *mbeber* dagangan di pekarangan itu diusir. Mereka memprotes. Siapa menyuruh kami ke sini dulu! Weh, enaknya saja. Siapa mau memperbaiki kalau begini! Ayo pergi! Mau anaknya tak mau susahnyanya! Dasar!

Dan mereka yang merasa tak berhak pergi juga.

Peribahasa yang tepat sesuai dengan kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Mau nangka, tidak mau getahnya
- B. Lempar batu sembunyi tangan
- C. Duduk sama rendah berdiri sama tinggi
- D. Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian
- E. Berjalan pelihara kaki berkata pelihara lidah

**Pembahasan**

- A. Mau nangka, tidak mau getahnya = mau keuntungan tetapi tidak ingin susah payah
- B. Lempar batu sembunyi tangan = berbuat sesuatu tetapi tidak bertanggung jawab
- C. Duduk sama rendah berdiri sama tinggi = kondisi/keadaan yang sama, setara, atau seimbang
- D. Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian = bersakit-sakit dulu, besenang-senang kemudian
- E. Berjalan pelihara kaki berkata pelihara lidah = selalu waspada dalam bekerja maupun bertutur kata

**70. Bacalah kutipan cerita berikut!**

Aku menjumpainya di rumah sakit dan merasa *hopeless*. Aku harus berbuat sesuatu, June. Saat pertama menjenguknya, yang kulakukan hanya mentransfer sedikit tenaga dalamku ke tubuhnya agar ia bisa lebih kuat melawan penyakitnya. Putri sendiri kata dokter tidak pernah rutin menjalani terapi radiasi kemoterapi. Dokter bahkan tidak yakin jika Putri juga rutin menelan obat-obatan. "Apa sih artinya hidup ini Mas Bowo? Aku bertahan hidup agar tidak mati," ujarnya saat terjaga.

Peribahasa yang tepat sesuai dengan kutipan cerita tersebut adalah...

- A. Sebelum ajal berpantang mati
- B. Jika tak ada akar rotan pun jadi
- C. Sambil menyelam minum air
- D. Pandai berminyak air
- E. Seperti api dalam sekam

**Pembahasan**

- A. Sebelum ajal berpantang mati = tidak akan mudah menyerah sampai benar-benar takdir menentukan
- B. Jika tak ada akar rotan pun jadi = jika yang baik tidak ada, maka yang kurang baik pun juga bermanfaat
- C. Sambil menyelam minum air = mengerjakan dua, tiga pekerjaan sekaligus dalam waktu yang bersamaan
- D. Pandai berminyak air = pandai menggunakan barang-barang yang tak berharga
- E. Seperti api dalam sekam = Perbuatan jahat yang tidak kelihatan atau tidak tampak

**71. Bacalah kutipan cerita berikut!**

Teks 1

Andang melirik dengan senang. Sistem yang ada jungkir balik di tangannya. Ia menatap kami berempat dengan cemooh. Kalian tahu, betapa kuatnya aku di sini? katanya,

Kami menatap Andang dengan perasaan kasihan. Lumpur kemelaratan telah membuatnya jadi buas dan mayoritas kami di ruangan ini mempersubur kebuasannya itu. Anehnya, Andang yang di luar berkulit badak, tergetar juga nuraninya karena pandangan kasihan kami itu.

Teks 2

Setelah I Gustam berumur tujuh tahun, dicobanyalah memasukkan dia ke sekolah di Singaraja. Tetapi baru beberapa bulan lamanya anak itu pun keluar dari sekolah itu. Ia tidak senang diam duduk menerima pelajaran, karena ia lebih suka pergi ke kampung Anyar bermain-main dengan kawan-kawannya yang sebaya dengan dia. Di situ ia belajar berjudi, dan melihat-lihat orang menyabung ayam.

Sekali dua kali sudah dicobanya bertaruh mengadu ayam, walau ia masih kecil benar. Beberapa kali sudah ibunya menasihati dia, tetapi nasihat itu masuk ke telinga kanan dan keltiar di telinga kirinya. Ia pun dikeluarkan oleh guru, karena tiada pernah mengunjung sekolah lagi.

Analisis kedua teks cerita tersebut adalah...

	Unsur	Teks 1	Teks 2
A.	Sudut pandang	Orang ketiga serbatahu	Orang ketiga terfokus
B.	Latar sosial	Pemimpin dan bawahan di lingkup kerja	Salah asuh seorang anak
C.	Tahapan alur	Pengenalan cerita	Pemaparan peristiwa
D.	Tema	Keteguhan hati	Pendidikan karakter sejak usia dini
E.	Kaidah alur	Suspense	Unity

72. Bacalah kutipan cerita berikut!

Teks 1  
Sepuluh hari sudah lepas Lebaran. Si Doel tiada tinggal berdua saja lagi dengan ibunya. Mereka sudah empat orang serumah. Si Doel sudah punya bapak tiri (bapak kualon). Bapak tirinya itu beranak pula seorang anak laki-laki, besar sedikit dari si Doel, Mardjoeki namanya. Ibu Mardjoeki orang Jakarta juga, tetapi sudah meninggal sebelum puasa yang lalu. bapak tiri si Doel bukan orang Jakarta. Ada orang mengatakan dia orang Banjar, ada pula yang mengatakan orang Medan. Kata orang yang jahil dia mualaf.

Teks 2  
"Aku mau tahu, di manakah arloji itu berada sekarang. Itu benda bersejarah buatku, aku ingin mendapatkannya," katamu.  
"Sayang, anakku," jawab ayahmu.  
"Kenapa?" tanyamu.  
"Arloji itu telah aku gadaikan untuk membeli buku harianku yang baru, sebab buku harianku yang lama sudah penuh semuanya."

Analisis kedua teks cerita tersebut adalah...

	Unsur	Teks 1	Teks 2
A.	Tema	Hubungan kekeluargaan	Kemewahan
B.	Latar waktu	Sebelum puasa tahun lalu	Setelah arloji terjual
C.	Nilai	Moral	Didaktis
D.	Sudut pandang	Orang ketiga terbatas	Orang ketiga serbatahu
E.	Jenis alur	Mundur	Maju

73. Bacalah kutipan cerita berikut!

Tapi kami merasa heran, ke mana anakku yang seorang lagi, si Tjal? Bukankah mestinya ia juga datang?  
"Tjal mana?" istriku menanyakan pada Win, Ben, dan Ros. Mereka menceritakan, bahwa Tjal tak mau ikut pulang, sedangkan uang yang kukirim untuk ongkosnya pulang dipakainya untuk tamasya ke Bali.  
"Anak kep..., " terhambur dari mulut istriku saat itu, "Sungguh tak pantas perbuatannya itu." Dan dalam hatiku, aku bapaknya merasa lebih tertipu lagi karena aku sudah mengusahakan uangnya ke sana kemari.  
Sampai terpikir olehku saat itu kebenaran perkataan istriku: anak kalau masih kecil dekat pada orang tuanya, tapi setelah dewasa menjauhinya.Tetapi aku tenangkan saja pikiranku.  
Yah, kataku, si Tjal anak muda, tentulah ia ingin jalan-jalan ke tempat lain ....  
(*"Kalau Anak-Anakku Pulang Pakansi"*, M. Huseseyn Umar)

Perasaan ibu pada kutipan cerpen tersebut adalah ....

- A. Gembira dan senang
- B. Sedih dan susah
- C. kesal dan marah
- D. terharu dan bangga
- E. terkesima dan nelangsa

Pembahasan

Cara penyampaian perasaan ibu pada cerita tersebut dijelaskan secara tidak langsung melalui dialog antartokoh.

74. Bacalah kutipan cerita berikut!

"Tolong, Pak, belilah kursi ini," desak perempuan itu hampir terisak. Pandangan matanya yang berair kini terarah kepada anak-anaknya yang duduk menggerombol diam-diam di sudut ruangan itu yang masih terus memamah-mamah daun pisang.  
"Begini saja, Neng", akhirnya kuputuskan setelah lama terdiam, "Aku tak sampai hati memaksa nenekmu itu meninggalkan kursinya."  
"Jadi .... jadi Bapak tak mau membelinya?" sela perempuan itu penuh kecewa.  
"Yah," jawabku pasti. "Tapi, ini ada sedikit uang. Ambillah, barangkali bisa sedikit menolong ..."  
Lalu aku cepat-cepat melangkah meninggalkan ruang yang menyesakkan itu. Di pintu, sebentar aku membalik dan berkata kepada perempuan itu yang masih berdiri keheranan, "Neng, jangan jual kursi antik itu, kasihan nenekmu ...."

(*Kursi Antik*, Muhammad Ali)

Perasaan si Aku pada kutipan cerpen tersebut adalah ....

- A. Iba
- B. Acuh
- C. Marah
- D. Sentimen
- E. Acuh tak acuh



### Pembahasan

Cara penyampaian perasaan si Aku pada cerita tersebut adalah memiliki rasa belas kasih (iba) disampaikan secara tidak langsung melalui dialog antartokoh, "*Aku tak sampai hati memaksa nenekmu itu meninggalkan kursinya.*" dan "*Neng, jangan jual kursi antik itu, kasihan nenekmu ....*"

#### 75. Cermati penggalan cerita berikut!

Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan. Di dekatnya terguling sebuah truk tangki yang tak kalah ringseknya. Dalam keadaan panik aku mencoba bangkit bergerak ke jalan raya. Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti. Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon.

Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: "*Shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah.*"

Kaidah alur yang muncul pada adalah...

- A. Plausabilitas
- B. Suspense
- C. Surprise
- D. Unity
- E. Harmoni

### Pembahasan

Pada teks tersebut kaidah yang muncul adalah **kejutan** terbukti adanya seorang laki-laki yang badannya tidak tergores sedikit pun [*Badannya tak tergores sedikit pun*] bahkan dengan tenang ia berjalan [*Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon*] padahal penggambaran bus yang sudah ringsek [*ada Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan*]

#### 76. Bacalah penggalan novel: *Sebuah Lorong di Kotaku*, oleh N.H. Dini!

Bersama nenek, tidak ada bedanya bagiku seperti bersama ibu. Diajarinya aku mencintai tanah dan segala yang tumbuh di atasnya. Diajarinya aku berbicara dengan suara rendah namun sejelas mungkin. Tak perlu bernada lebih tinggi dari kawan bicara. Seperti ibuku, nenek berpendapat bahwa tumbuh-tumbuhan juga berjiwa. Berkali-kali kudapati nenek berbicara kepada pohon jeruknya, kepada kembang-kembang melatinya, kepada kambojanya. Ketika aku baru tiba, diperkenalkannya aku pada cangkakan rambutan yang baru ditanam, kiriman dari seorang saudara yang mempunyai kebun luas di daerah Betawi. Sikap yang ramah penuh terima kasih selalu ditunjukkannya kepada pembantu dan petani yang bekerja di rumah maupun di sawah. Kakek dan nenek meskipun tidak bersamaan keduanya sepakat mengajarku untuk mengerti bahwa kita tidak bisa hidup bersendirian, karena seseorang memerlukan orang lain untuk merasakan gunanya kehadiran masing-masing. Kelakuan yang sama harus pula ditunjukkan kepada semua makhluk termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Keterkaitan watak tokoh nenek pada penggalan cerita tersebut dengan kehidupan sehari-hari adalah...

- A. Perlakuan yang baik kepada semua makhluk termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan.
- B. Ketakutan yang berlebihan pada diri seseorang.
- C. Kita harus menjaga tata krama dan sopan santun terhadap semua orang.
- D. Mencintai lingkungan sekitar.
- E. Bersikap realistis dengan mengedepankan nilai-nilai moral

### Pembahasan

Bukti tersurat pada teks yaitu ketika nenek mengajarkan cara mencintai tanah dan segala yang tumbuh di atasnya hingga perlakuan yang baik ditunjukkan kepada manusia, tak terkecuali pada semua makhluk termasuk binatang dan tumbuhan.